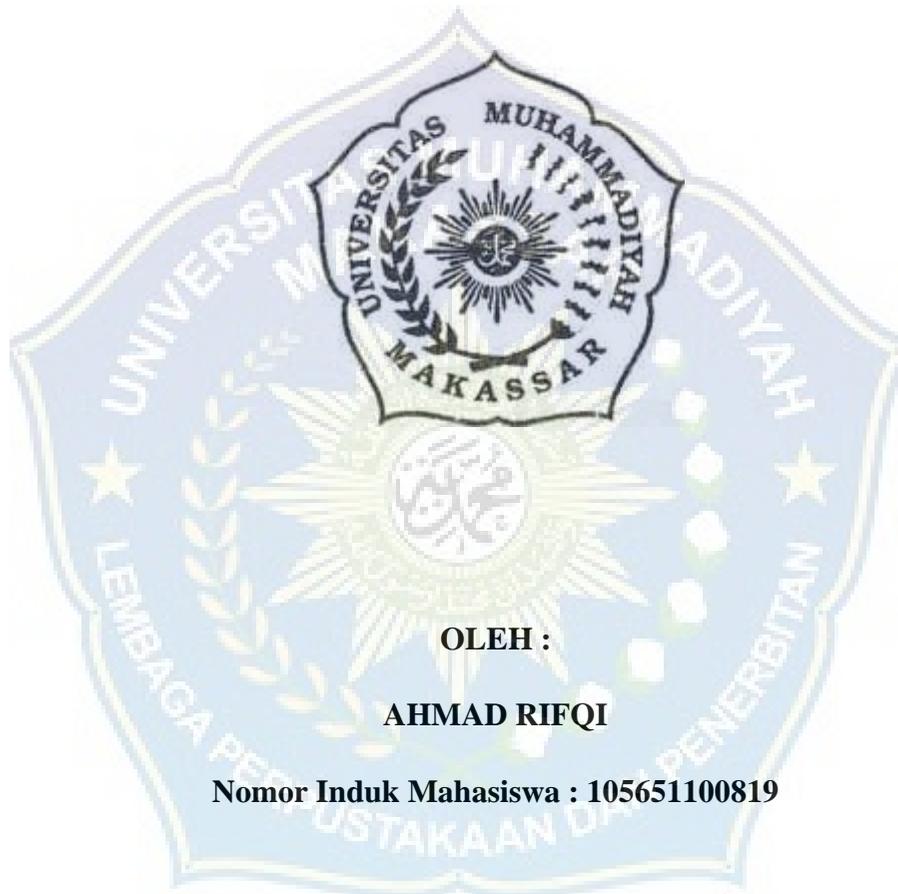


**SKRIPSI**

**ANALISIS SEMIOTIKA : REPRESENTASI RASISME DALAM FILM  
ANIME ONE PIECE**



**OLEH :**

**AHMAD RIFQI**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105651100819**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2023**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS SEMIOTIKA : REPRESENTASI RASISME DALAM FILM**  
**ANIME ONE PIECE**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

DI Susun dan diajukan oleh

**AHMAD RIFQI**

**Nomor Stambuk : 105651100819**

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Analisis semiotika : representasi rasisme dalam film  
One Piece

Nama Mahasiswa : Ahmad Rifqi

Nomor Induk Mahasiswa : 105651100819

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yahya, M.Si  
NIDN: 1205106501

Pembimbing II

Arni S. Kom., M.I Kom  
NIDN: 0930078204

Mengetahui:

Dekan

Dr. Hj. Ihyati Malik, S.Sos M.Si  
NBM: 730-727

Ketua Program Studi

Ilmu Komunikasi

Syukri, S.Sos., M.Si  
NBM: 923 568

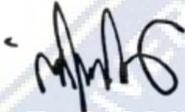
## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0141/FSP/A.4-II/V/44/2023 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Komunikasi di Makassar pada hari Senin 5 Juni tahun 2023

### TIM PENILAI

Ketua

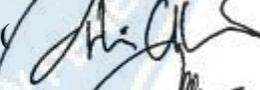
Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM: 730 727

  
Andi Luhur Prianto, S. IP., M.Si  
NBM: 999 979

Penguji

1. Dr. Muhammad Yahya, M.Si (Ketua)
2. Dian Muhtadiah H, S.IP., M.I.Kom
3. Arni, S.Kom, M.I.Kom
4. Wardah, S.Sos, M.A

  
()  
()  
()  
()

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ahmad Rifqi

Nomor Induk Mahasiwa : 105651100819

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Ahmad Rifqi

## ABSTRAK

**Ahmad Rifqi, 2023. Analisis semiotika : representasi rasisme dalam film One Piece**

(Dibimbing Oleh Yahya dan Arni)

Skripsi ini menganalisis representasi rasisme dalam film anime One Piece dengan menggunakan pendekatan semiotika. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana rasisme direpresentasikan melalui narasi dan visual dalam anime tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika dengan fokus pada karakterisasi, dialog, dan simbol-simbol visual yang digunakan dalam One Piece.

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap episode-episode terpilih dari anime tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasisme dalam One Piece direpresentasikan melalui karakterisasi stereotipikal, dialog yang memuat prasangka dan diskriminasi, serta simbol-simbol visual seperti warna kulit, pakaian, dan atribut fisik.

Representasi ini dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap rasisme dan memberikan kontribusi pada pemertahanan stereotip dan prasangka dalam masyarakat. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam memahami dampak representasi rasisme dalam media populer seperti anime. Kesadaran akan representasi rasisme dalam One Piece dapat meningkatkan pemahaman kita tentang isu rasisme dan mempromosikan penghapusan prasangka dan diskriminasi dalam masyarakat.

**Kata Kunci: analisis semiotika, representasi rasisme, film anime, One Piece.**

## ABSTRACT

**Ahmad Rifqi, 2023. Semiotic analysis: representation of racism in the One Piece film**

(Supervised by Yahya and Arni)

This thesis analyzes the representation of racism in the anime One Piece using a semiotic approach. The purpose of this research is to understand how racism is represented through narration and visuals in the anime. The research method used is semiotic analysis with a focus on characterization, dialogue, and visual symbols used in One Piece.

The research data was obtained by observing selected episodes of the anime. The results of the analysis show that racism in One Piece is represented through stereotypical characterization, dialogue that contains prejudice and discrimination, as well as visual symbols such as skin color, clothing, and physical attributes.

These representations can influence audience perceptions of racism and contribute to the maintenance of stereotypes and prejudice in society. This research has important implications for understanding the impact of representations of racism in popular media such as anime. Awareness of the representation of racism in One Piece can increase our understanding of the issue of racism and promote the elimination of prejudice and discrimination in society.

**Keywords: semiotic analysis, representation of racism, anime films, One Piece.**

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis semiotika : representasi rasisme dalam film anime one piece”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang Terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Yahya, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Arni.S.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Syukri.S.Sos,M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.
5. Untuk teman-teman seperjuangan, rekan-rekan mahasiswa walaupun berbeda kampus dan jurusan selama 4 tahun yang telah kita lewati bersama, merupakan kenangan yang tak terlupakan. Ini bukanlah akhir dari perpisahan kita.
6. Teman teman terkasih dan tersayang Wawan, Habil, Anwar, Izzah, Ayyub, Rapika, Ari, Paang, Sapei, Fina, dan Meydin yang selama ini telah menjadi

sahabat penulis, atas segala dukungan dan hiburanya. Teman teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 yang telah menjadi teman yang baik dan menyenangkan.

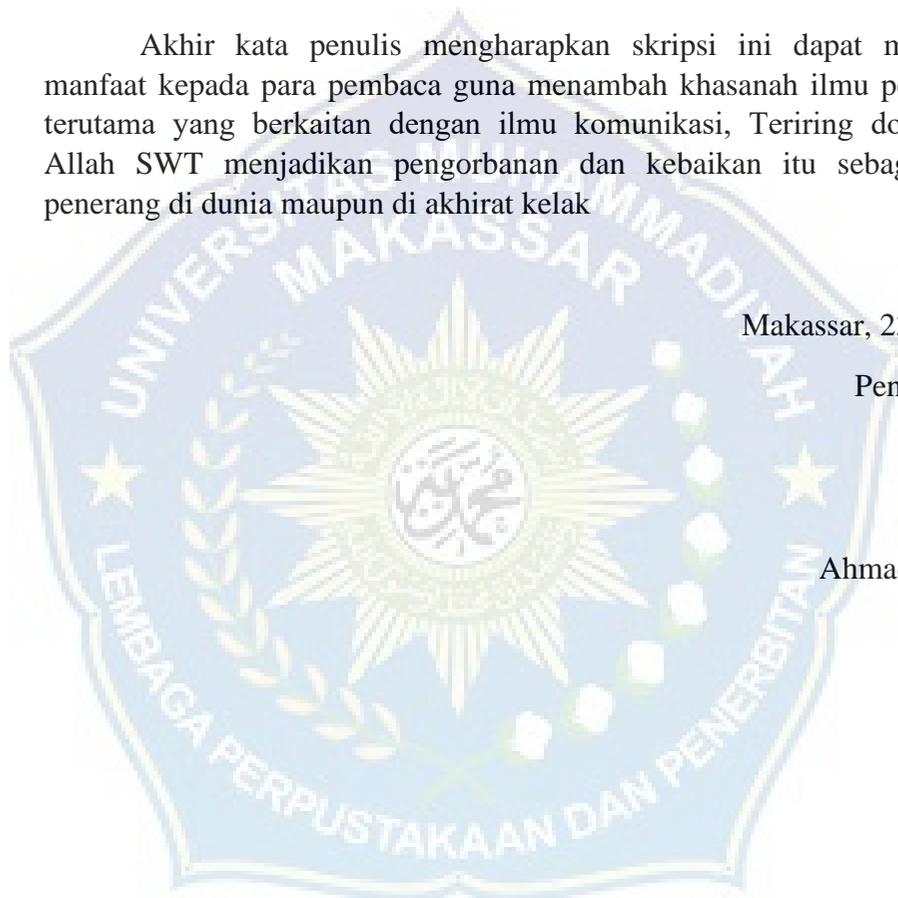
7. Untuk semua orang yang pernah penulis kenal dan telah mengajarkan banyak hal

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, Teriring do'a semoga Allah SWT menjadikan pengorbanan dan kebaikan itu sebagai cahaya penerang di dunia maupun di akhirat kelak

Makassar, 23 Mei 2023

Penulis

Ahmad Rifqi



## DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I .....	14
PENDAHULUAN .....	14
A. Latar Belakang .....	14
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Komunikasi Massa .....	13
C. Film .....	23
D. Rasisme .....	35
E. Sejarah Rasisme di Jepang .....	39
F. Analisis Semiotika.....	41
G. Kerangka Berfikir.....	48
H. Fokus Penelitian .....	48
I. Deskripsi Fokus .....	49
BAB III .....	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	50
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	50

C . Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Teknik Keabsahan Data .....	52
BAB IV .....	53
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	53
B. Hasil Dan Pembahasan.....	62
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 4. 1 Peta tanda Roland Barthes scene 1.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4. 2 Analisis Scene 1 Prasangka Manusia kepada Manusia ikan.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4. 3 Peta tanda Roland Barthes scene 2.....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4. 4 Analisis scene 2 Prasangka Arlong kepada manusia .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4. 5 Peta tanda Roland Barthes scene 3.....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4. 6 Analisis Scene 3 Kesombongan den kekerasan rasial.....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4. 7 Peta tanda Roland Barthes scene 4.....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 4. 8 Analisis scene 4 Perbudakan Hamond .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4. 9 Peta tanda Roland Barthes scene 5.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4. 10 Analisis Scene 5 Diskriminasi seorang bangsawan .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4. 11 Peta tanda Roland Barthes scene 6.....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4. 12 Analisis scene 6 Diskriminasi Fisher Tiger .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 “Mammy”</b>	<b>Gambar 2. 2 “Paman Tom”</b>	28
<b>Gambar 2. 3 Struktur Film</b>		32
<b>Gambar 2. 4 Peta tanda semiotik Roland Barthes</b>		46
<b>Gambar 2. 5 Kerangka Pikir Penelitian</b>		48
<b>Gambar 4. 1 One Piece main character</b>		58
<b>Gambar 4. 2 Scene 1/Episode 543/Menit 12:05</b>		63
<b>Gambar 4. 3 Scene 2/Episode 543/Menit 5:54</b>		68
<b>Gambar 4. 4 Scene 5/Episode 503/Menit 5:08</b>		73
<b>Gambar 4. 5 Scene 6/Episode 543/Menit 18:44</b>		77
<b>Gambar 4. 6 Scene 3/Episode 530/ menit 23:07</b>		81
<b>Gambar 4. 7 Scene 4/Episode 563/Menit 11:36</b>		84



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejak lama isu rasisme selalu menjadi masalah yang tiada henti hentinya. Rasisme sendiri adalah suatu paham yang merasa ras diri sendiri merupakan ras yang paling tinggi daripada ras lainnya. Rasisme ini biasanya dikaitkan dengan paham diskriminasi suku, agama, ras, adat, golongan atau ciri-ciri fisik pada seseorang. Pemikiran yang rasis bisa membuat seseorang mempunyai prasangka buruk terhadap ras tertentu. Prasangka buruk ini berdampak negative terhadap orang yang terdiskriminasi. Bahkan rasisme mengawali banyak peristiwa mengerikan dan berdarah dalam sejarah dunia sampai saat ini.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang memakai model semiotika. Peneliti mengambil dua penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama Penelitian dari Daniel Surya Andi Pratama yang berjudul Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records tahun 2016 Surya merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. Dalam penelitian tersebut membahas tentang Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang dipergunakan adalah semiotika televisi John

Fiske dengan 3 level, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bagaimana rasisme direpresentasikan di dalam film Cadillac Records dengan menggambarkan kaum kulit hitam sebagai barang komoditas secara implisit, kaum kulit putih mendominasi semua aspek kehidupan dan diskriminasi berdasarkan ciri fisik yang ditunjukkan di dalam film ini. yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada film dan metode penelitiannya yang dimana pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan pokok bahasan makna denotasi, konotasi dan juga mitos. Kedua adalah skripsi dari Adlina Hassani yang berjudul Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out) 2019 Adlina merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Telkom, Bandung. Dalam skripsi tersebut juga membahas pemaknaan rasisme, namun yang membedakan penelitian ini adalah penelitian Adlina menggunakan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi penonton dalam penerimaan terhadap rasisme dalam film Get Out didominasi oleh posisi oposisi. Ada juga beberapa informan yang berada pada posisi hegemonik dominan. Pembaharuan dalam penelitian ini dari kedua penelitian tersebut terdapat pada proses penelitiannya dimana penelitian ini menghasilkan temuan-temuan baru yang lebih signifikan dimana sering terjadi pada masyarakat kita tanpa disadari karena bersangkutan dengan mitos yang dipercaya di masyarakat.

Belakangan ini ada banyak sekali isu tentang rasisme yang terjadi di dunia maupun di Indonesia itu sendiri seperti Gerakan *Black lives matter* di

Amerika Serikat setelah perlakuan aparat kepolisian Minneapolis, Minnesota Amerika Serikat yang menewaskan warga kulit hitam George Floyd, timbulnya slogan *Asian Hate* yaitu perlakuan rasial yang diterima oleh orang Asia di Amerika dikarenakan terjadinya *pandemic covid 19* yang diyakini berasal dari Asia. Sampai rasisme yang diterima orang Papua di Surabaya.

Menurut Pramoedya Ananta Toer dalam bukunya *Hoakiau di Indonesia* pengertian Rasisme atau rasialisme adalah pemahaman yang menolak suatu golongan masyarakat yang berdasarkan atau berbeda ras. (Toer, 1959) Dengan kata lain, mempunyai kelainan daripada umumnya.

Perilaku rasial yang sampai sekarang sangat susah untuk dihilangkan membuat banyak peneliti untuk mengkaji tentang perilaku rasisme ini tidak terkecuali dalam bidang perfilman yang juga banyak mengangkat tentang perilaku rasial. Seperti dalam film *12 years a slave* (2013), *Green Book* (2018), *American History X* (1998), *Straight Outta Compton* (2015).

Tidak sedikit para pelaku sineas dan film maker ingin memberikan gambaran jelas tentang isu sosial di sekitar mereka dan dari banyaknya isu sosial, rasisme menjadi hal yang sering diangkat film tentang perjuangan minoritas untuk mendapatkan tempat yang setara di tengah-tengah masyarakat dan bertujuan untuk memberitahukan kepada para penonton tentang kesetaraan seperti yang juga ikut diangkat dalam Anime *One Piece*.

Film merupakan salah satu media massa non cetak yang juga menjadi sebagai media hiburan juga mempunyai beberapa manfaat seperti

meningkatkan pengetahuan dan informasi, mengasah keterampilan analisis, menambah referensi dan inspirasi. Seiring perkembangan zaman dunia perfilman juga ikut meningkat dilihat dari beragamnya genre dan jenis film yang ada seperti action, drama, fantasi, fiksi ilmiah, horror, komedi, musical. Perkembangan teknologi juga berperan dalam pembuatan film seperti penggunaan CGI pada film fantasy, animasi 3d maupun 2d.

Dalam penelitian ini peneliti berkesempatan membahas Anime one piece yang merupakan film kartun anime berkisah tentang bajak laut yang diadaptasi dari manga karya Eiichiro oda, film ini mengambil setting masa bajak laut yang berebut mencari harta rahasia "one piece" Bercerita tentang petualangan luffy dilautan bersama teman temanya mencari harta peninggalan raja bajak laut Gold D Roger. One Piece karya Eiichiro Oda mulai terbit dalam majalah komik Mingguan Shōnen Jump di Jepang pada tahun 1997. Meski terbilang gambling untuk anime yang mengambil tema tentang bajak laut yang jarang orang minati tapi penggambaran kisah dalam anime one Piece ini menjadi menarik dan tidak seperti gambaran orang orang tentang bajak laut yang hanya mencari harta dari pulau ke pulau dengan menggali pasir yang bergambar X di peta.

Daripada itu, kita disuguhkan sebuah petualangan bajak laut, mengunjungi pulau-pulau yang unik, melawan tokoh jahat berbeda yang memiliki visi misi berbeda pula, sehingga kadang tema pencarian One Piecenya agak terlupakan. Tiap arc yang dimulai dengan pengenalan hal-hal baru tersebut membuat para penikmatnya bisa beristirahat dan menyiapkan diri

memasuki dunia baru, sebelum semuanya kacau dan berujung perang. Di fase ini, pengenalan konflik barunya sudah cukup untuk menjadikan pertempuran terlihat begitu megah dan diakhiri dengan adegan yang memukau. Di chapter pertama, kita hanya diberi gambaran soal dunianya secara umum dan one piece. Lalu semakin kesini Kita jadi tahu soal para Yonkou, anggota Marine, pasukan revolusioner. jenis pulau yang beda-beda. Tak lupa juga, semakin kesini, kita semakin mempelajari kompleksitas tiap karakter utama dan masalahnya, hingga pembaca bisa mulai bisa berspekulasi soal keseluruhan dunianya Setiap karakter baik protagonis maupun antagonis memiliki motivasi yang membuat kita bisa mengerti mengapa mereka melakukan sesuatu. Tempat-tempat di dunia nyata juga dijadikan referensi dengan tempat di manga, sehingga kita bisa lebih mudah membayangkan latar belakang ceritanya. Misalnya Water 7 terinspirasi kota Venesia, Colloseum Corrida yang terinspirasi dari Colloseum Roma dan negeri Wano yang terinspirasi dari negara Jepang.

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai berikut:

1. Memahami Dampak Budaya

Penelitian semiotika dan representasi rasisme dalam One Piece membantu kita memahami bagaimana anime dan media populer secara lebih umum mempengaruhi persepsi dan pemahaman kita tentang rasisme

## 2. Kesadaran dan Pemahaman

Dengan memahami bagaimana rasisme direpresentasikan dalam anime, kita dapat lebih kritis dalam menganalisis pesan dan pengaruh media terhadap pandangan kita tentang masyarakat yang beragam.

## 3. Kritik Budaya dan Kebijakan

Sebagai landasan untuk kritik budaya yang lebih luas dan diskusi tentang representasi rasisme dalam media

## 4. Kontribusi pada Penelitian yang Lebih Luas

Memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik yang lebih luas tentang representasi rasisme dalam media populer

## 5. Kesadaran Terhadap Isu Rasial

Membantu kita dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang isu-isu rasial yang ada dalam masyarakat secara umum.

Berbicara tentang rasisme yang ada di dunia, hampir semua negara menganut paham yang sama dimana rasisme merupakan sebuah perilaku peninggalan zaman dahulu yang harusnya sudah tidak ada lagi di masa sekarang. Umumnya budaya di dunia saling terkait satu dengan yang lainnya dan juga saling bertukar maka dari itu, rasisme di dunia ini di anggap sebagai masalah global yang ciri cirinya berupa diskriminasi ras, warna kulit dan

perbudakan. Tak terkecuali di negara jepang tempat dimana anime one piece ini dibuat.

Setiap kejadian yang ada dalam cerita One Piece menyimpan kesan dan misteri sendiri sehingga membuat para fans dan penikmatnya membuat teori mereka sendiri sehingga cerita one Piece ini tidak habis untuk di bahas. Salah satu cerita yang menarik dari berbagai permasalahan sosial yang di ceritakan Eiichiro oda dalam film one piece adalah tentang bagaimana rasisme yang ada di dunia nyata juga ikut digambarkannya dengan apik dalam film ini bagaimana perbedaan ras dan warna kulit sangat mencolok terlihat dari perbudakan yang dilakukan kaum naga langit "tenryuubito" Atau dikenal sebagai keturunan bangasawan pendiri organisasi pemerintahan dunia, serta perlakuan manusia terhadap ras manusia ikan yang ada sehingga menciptakan permusuhan mendalam antara manusia dan ras manusia ikan dalam film ini dimana perbudakan adalah buah dari rasisme yang dimana mengingatkan kita pada masa perbudakan yang terjadi di amerika pada masa lalu.

Dalam film ini, peneliti memperhatikan segi semiotikanya yang akan membantu peneliti saat menelaah suatu bentuk komunikasi serta menganalisis makna di dalam film ini. Metode semiotika, yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Di dalam analisis semiotika, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal itu disebabkan karena asumsi dasar semiotika adalah kajian tentang tanda, dimana dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan budaya, ideologi, pengalaman,

dsb. Oleh sebab itu, semiotika sebagai metode tafsir tanda memiliki sifat yang subjektif.

Dari data yang diperoleh penulis melakukan analisis dengan menggunakan tanda-tanda yang terdapat dalam film anime One Piece dengan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu rasisme menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan observasi karena objek penelitian berupa dokumen yaitu film.

Tanda yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah pesan-pesan yang terkandung dalam adegan yang akan diteliti oleh peneliti seperti pemaknaan pengambilan gambar, simbol yang digunakan dan lain sebagainya. Semiotika konotasi yang dipelopori Roland Barthes menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi mereka berusaha mendapatkannya melalui makna konotasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba untuk mengungkapkan rumusan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana makna denotasi dan konotasi simbol rasisme dalam film One piece?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan simbol rasisme dalam film One Piece
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan makna dari simbol rasisme yang ada pada film One Piece.

### **D. Manfaat Penelitian**

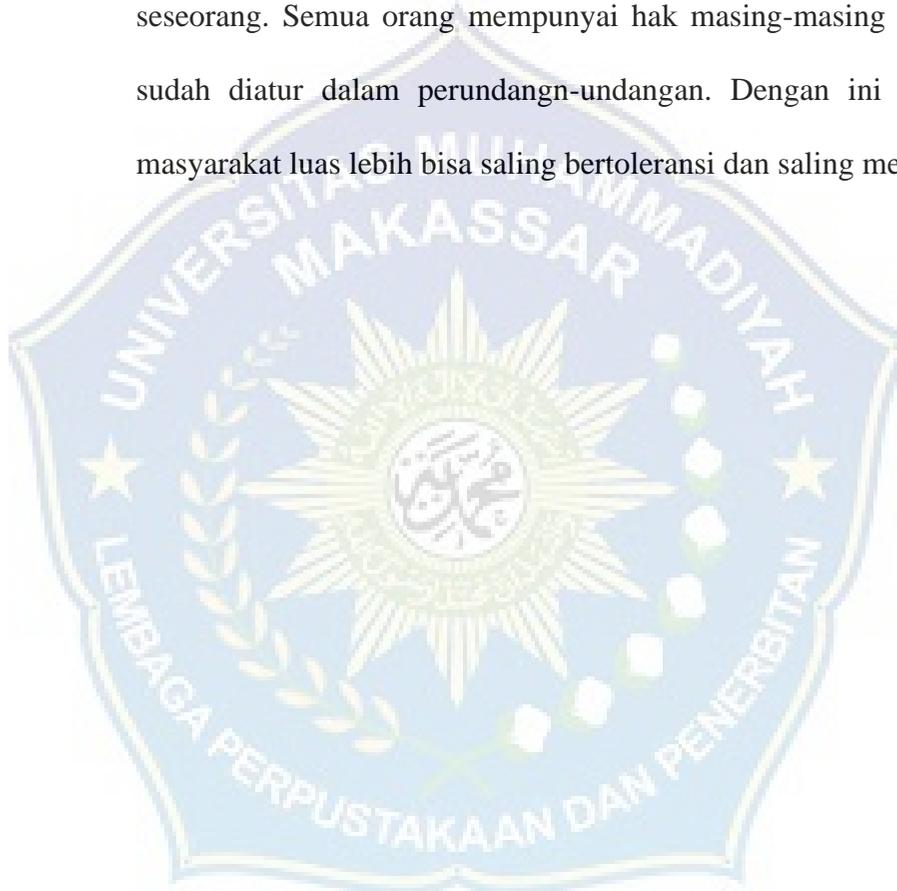
#### 1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai perbuatan rasis dan menambah kajian penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya model semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebuah wadah untuk mempertajam daya berfikir kritis dalam menghadapi observasi dimasyarakat luas mengenai simbol rasisme terutama pada film One Piece. Sehingga ketika semua orang sudah memahami tentang simbol rasisme itu seperti apa, maka sangat kecil terjadi deskriminasi terhadap kasus rasisme. Dan di harapkan dapat memberikan kontribusi baru yang lebih inovatif dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pelaku praktisi. Sebagai peningkatan kompetensi dalam

hal penelitian dan penulisan serat ilmu pengetahuan tentang film. Dalam penelitian ini diharapkan bagi pembaca bisa lebih tahu untuk bagaimana peneliti semua bisa mencegah atas kegiatan rasisme. Serta dalam penelitian ini peneliti berharap semua orang yang membaca penelitian ini bisa lebih mengerti apa itu deskriminasi atas ras seseorang. Semua orang mempunyai hak masing-masing yang mana sudah diatur dalam perundangn-undangan. Dengan ini diharapkan masyarakat luas lebih bisa saling bertoleransi dan saling menghargai



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Nama dan judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
Triwik Mei Arni (2014) fakultas komunikasi dan informatika universitas muhammadiyah surakarta, program studi ilmu komunikasi dengan judul representasi perlawanan rasisme dalam film the help	pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes	hasil penelitian ini menunjukkan perlawanan secara individual yang terjadi dalam bentuk verbal dan non verbal, perlawanan terhadap rasisme institusional, dan kesetaraan antara orang ras kulit hitam dan orang ras kulit putih. Perlawanan verbal dengan pengucapan kata-kata kasar, bentakan, ancaman, mencemooh dan mengumpat, seta memberikan julukan kepada majikan kulit putih yang terjadi baik secara langsung dan tidak langsung di depan majikan kulit putih. sedang perlawanan secara non verbal dengan cara mencengkeram lengan baju, mengabaikan ucapan, melotot serta melalui penerbitan buku yang berisi pemikiran dan perasaan orang kulit hitam.	Objek film yang diteliti
M egi Pangestu (2021) fakultas komunikasi dan informatika	Metode analisis semiotika	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat rasisme di dalam film Loving. Rasisme	Objek film yang diteliti

<p>universitas muhammadiyah surakarta program studi ilmu komunikasi, dengan judul representasi rasisme dalam film loving (2016),</p>	<p>Roland Barthes</p>	<p>tersebut dikelompokkan menjadi bentuk personal dan institusional berupa (1) stereotip dari ras kulit hitam terhadap kulit putih, (2) prasangka dari penegak hukum di Virginia terhadap pernikahan antar ras, kemudian (3) terdapat diskriminasi yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, maupun penegak hukum Virginia dalam menghadapi kasus pernikahan antar ras.</p>	
<p>Tri Cahyo Wardhani, Lucy Pujasari Supratman (2019) fakultas komunikasi dan bisnis, universitas Telkom program studi ilmu komunikasi, dengan judul representasi rasisme dalam film Green Book (2018),</p>	<p>Metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes</p>	<p>hasil penelitian ini Peneliti menemukan sebuah ideologi yang berkembang di Amerika Serikat yang direpresentasikan melalui Film, yaitu ideologi yang menganggap orang ras kulit putih lebih unggul dari ras orang kulit hitam (supermasi kulit putih) yang menganggap bahwa ras kulit hitam lebih rendah. Ideologi tersebut digunakan untuk menandakan bahwa orang kulit putih tidak hanya unggul tapi harus lebih berkuasa dibandingkan orang kulit</p>	<p>Objek film yang diteliti</p>

**Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu**

## **B. Komunikasi Massa**

### **1. Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (*human communication*) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipat gandakan pesan-pesan komunikasi. Komunikasi massa mempunyai banyak sekali pengertian terkait media massa itu sendiri setiap definisi tentang komunikasi massa tentunya berbeda beda dari setiap pandangan para ahli dalam mendefinisikanya. Menurut John Vivian (2008:450) dalam (Ii Pustaka, 2011) Komunikasi massa adalah sebuah proses yang menggunakan medium massa untuk memberi pesan kepada khalayak luas atau audien dengan tujuan memberikan informasi, mempersuasi, dan menghibur. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Meskipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak banyak tetapi tidak menggunakan media massa, maka itu tidak dapat dikatakan komunikasi massa

Komunikasi massa merupakan sebuah komunikasi yang ditujukan untuk masyarakat umum. Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya (Abdul Halik, 2013). Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung. Misalnya, dalam komunikasi antar personal. Dalam komunikasi ini umpan balik langsung

dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar, televisi, film dan lainnya tidak bisa langsung dilakukan alias tertunda (Ii Pustaka, 2011).

Massa dalam komunikasi massa berbeda dengan pengertian massa pada umumnya. Untuk mengetahui perbedaan dan meminimalkan kerancuan persepsi tentang massa, ada baiknya untuk membedakan arti massa dalam arti umum dengan massa dalam komunikasi massa. Contohnya, “misalnya dalam sebuah berita dikatakan massa berkerumun untuk antrian vaksinasi booster” Konteks dari kata massa disini lebih dekat artiannya secara sosiologis. Yaitu, kumpulan dari banyak individu pada suatu titik lokasi tertentu. Sedangkan massa dalam komunikasi massa lebih merujuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa dengan kata lain massa dalam komunikasi massa merujuk pada pendengar, penonton maupun pembaca lewat suatu media Nurudin, 2011:3-4 dalam (Abdul Halik, 2013).

Ada berbagai macam jenis komunikasi massa yang ada dan berkembang seiring perubahan zaman. Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang menggunakan alat-alat yang kita kenal sekarang dengan nama media massa. Komunikasi massa mengacu pada proses transmisi informasi, ide, atau pesan kepada audiens yang besar, biasanya melalui saluran media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet. Proses komunikasi massa melibatkan beberapa elemen kunci, termasuk pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik.

- a) Pengirim: Pengirim adalah individu atau organisasi yang memulai pesan. Mereka mungkin seorang jurnalis, profesional hubungan masyarakat, pengiklan, atau entitas lain yang ingin berkomunikasi dengan khalayak luas.
- b) Pesan: Pesan adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. melalui media massa. Bentuknya bisa bermacam-macam, termasuk berita, iklan, iklan layanan masyarakat, dan program hiburan.
- c) Saluran: Saluran (channel) Adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. Saluran mengacu pada media atau platform melalui mana pesan ditransmisikan. Saluran yang berbeda memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda, dan mungkin lebih atau kurang efektif tergantung pada pesan yang disampaikan dan pemirsa yang menjadi sasaran.
- d) Penerima: Penerima atau komunike (receiver) adalah pihak yang menerima pesandari pihak lain.
- e) Umpan balik: Umpan balik adalah informasi yang dikirimkan balik ke sumbernya. Umpan balik dapat berasal dari anda sendiri atau dari orang lain. Umpan balik adalah respons penerima terhadap pesan. Ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk peringkat pemirsa, survei pemirsa, dan komentar media sosial. (Budaya & Dalam, 2015)

Secara keseluruhan, proses komunikasi massa melibatkan penciptaan, pengiriman, dan penerimaan pesan melalui berbagai saluran media massa, dengan tujuan menjangkau audiens yang besar dan beragam. Komunikasi yang efektif membutuhkan pemahaman tentang audiens, pesan yang disampaikan, dan saluran yang paling tepat untuk menyampaikan pesan tersebut.

## 2. Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa mengacu pada transmisi informasi, ide, dan pesan ke khalayak yang besar dan beragam melalui berbagai saluran komunikasi. Beberapa karakteristik komunikasi massa adalah :

- a) Komunikator Terlembagakan. komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi kompleks, maka proses pemberian pesan yang diberikan oleh komunikator harus bersifat sistematis dan terperinci.
- b) Pesan Bersifat Umum. Pesan dapat berupa fakta, peristiwa ataupun opini. Namun tidak semua fakta atau peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dapat dimuat dalam media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria penting atau menarik.
- c) Komunikan Anonim dan Heterogen. Komunikan yang dimiliki komunikasi massa adalah anonim (tidak dikenal) dan heterogen (terdiri dari berbagai unsur)

- d) Media Massa Menimbulkan Keserempakan. Keserempakan media massa itu adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.
- e) Komunikasi Massa mengutamakan isi daripada hubungan. Dalam komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan karakteristik media massa yang digunakan. Di dalam komunikasi antarpersonal, yang menentukan efektivitas komunikasi bukanlah struktur, tetapi aspek hubungan manusia, bukan pada “apanya “tetapi “ bagaimana“. Sedangkan pada komunikasi massa menekankan pada “apanya
- f) Komunikasi Massa bersifat satu arah. Komunikator dan komunikan tidak dapat terlibat secara langsung, karena proses pada komunikasi massa yang menggunakan media massa.
- g) Stimuli alat indra “Terbatas”. Stimulasi alat indra tergantung pada media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat, pada media radio khalayak hanya mendengarkan, sedangkan pada media televisi dan film kita menggunakan indra pengelihatan dan pendengaran.
- h) Umpan balik tertunda. Hal ini dikarenakan oleh jarak komunikator dengan komunikan yang berjauhan dan karakter komunikan yang anonim dan heterogen (Ardianto 2004) di kutip (dalam Gushevinalti et al., 2020)

Komunikasi massa mengacu pada proses menciptakan dan berbagi informasi, ide, dan pesan dengan audiens yang besar melalui berbagai saluran seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan media sosial. Adapun beberapa fungsi dan peran komunikasi massa adalah:

- a) Menginformasikan: Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling utama untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan
- b) Mendidik: Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayak (mass education), karena banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi, dan artikel
- c) Membujuk: Fungsi memengaruhi dari media massa terdapat pada tajuk atau editorial, features, iklan artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi maupun surat kabar
- d) Menghibur: Fungsi hiburan pada komunikasi massa menyediakan hiburan Fungsi hiburan pada media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain karena masyarakat kebanyakan menggunakan menggunakan televisi sebagai media hiburan. Sedangkan media cetak biasanya tidak menempatkan

hiburan pada posisi teratas tetapi informasi. Namun, media cetak juga harus member fungsi hiburanantai, bersantai, dan menikmati diri mereka sendiri (Qudratullah, 2016)

Secara keseluruhan, fungsi dan peran komunikasi massa adalah menginformasikan, mendidik, membujuk, menghibur, dan membangun rasa kebersamaan. Ini adalah bagian penting dari masyarakat modern dan memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi perubahan sosial.

### **3. Media Massa**

Media massa mengacu pada berbagai saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, hiburan, dan konten lainnya kepada audiens yang besar. Ini termasuk saluran media tradisional seperti surat kabar, televisi, radio, majalah, dan buku, serta bentuk media yang lebih baru seperti media sosial, blog, podcast, dan situs web.

Tujuan utama media massa adalah untuk menjangkau audiens yang besar dan mengirimkan konten informasi, berita, atau hiburan. Media massa dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti memberi informasi kepada masyarakat, membentuk opini publik, mempengaruhi perilaku konsumen, mempromosikan produk atau jasa, dan memfasilitasi komunikasi di antara orang-orang. Dampak media massa sangat signifikan karena memiliki kemampuan untuk membentuk cara orang berpikir, merasakan, dan bertindak. Ini memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, memengaruhi norma dan nilai budaya, dan mempromosikan perubahan sosial. Dengan

demikian, ini adalah alat penting bagi mereka yang berusaha mempengaruhi dan membentuk opini dan perilaku publik.

Perkembangan media massa tentu saja mengalami pasang surut, namun para pengelola media tidak tinggal diam ketika media yang dikelola mengalami penurunan peminat, karena semakin berkembangnya suatu teknologi dan kemampuan manusia dalam menciptakan inovasi untuk berkomunikasi, kini selain media cetak dan media siaran, produk media massa pun berkembang pada media online. (Nur, 2021)

Adapun beberapa jenis media massa adalah:

- a) Televisi (TV) memainkan peranan yang cukup penting dalam menyampaikan informasi-informasi yang aktual kepada masyarakat. Fungsi utama media televisi adalah sebagai sumber informasi penting bagi masyarakat. Secara luas fungsi media televisi adalah untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang..
- b) Radio: adalah Radio adalah alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan yang dipancarkan melalui udara dengan kecepatan yang menyamai kecepatan cahaya. Proses penyampaian pesan itu memerlukan dua sarana utama, yakni sebuah pengirim pesan yang lazim disebut pemancar radio dan sebuah penerima pesan yang dinamakan penerima radio

- c) Koran: adalah jenis pers yang paling tua dibandingkan dengan media massa lainnya, paling banyak dan paling luas penyebarannya dan paling dalam daya mampunya dalam merekam kejadian sehari-hari sepanjang sejarah di negara manapun di dunia.
- d) Majalah: adalah bentuk lain dari media cetak yang memberikan analisis mendalam, opini, dan fitur tentang topik tertentu, seperti mode, olahraga, atau politik.
- e) Internet: Internet (Inter-Network) merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Media Sosial: Platform media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok, menyediakan cara bagi orang untuk terhubung dan berbagi informasi dan konten dengan audiens yang besar dan beragam.
- f) Film: Film adalah media yang begitu pas dalam memberikan influence bagi masyarakat umum. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut (Batubara, 2011)

#### 4. Karakteristik Media elektronik

Media elektronik mengacu pada transmisi informasi dan komunikasi melalui perangkat elektronik, seperti televisi, radio, internet, dan media sosial. Berikut adalah beberapa ciri media elektronik:

- a) Berbasis Teknologi: Media elektronik sangat bergantung pada teknologi untuk produksi, distribusi, dan konsumsi konten.
- b) Kecepatan Tinggi: ketika berita di upload, berita dapat langsung diakses oleh semua orang secara real time
- c) Kemampuan Visual dan Audio: suatu media yang dapat menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
- d) Interaktif: komunikator dan komunikan dapat berkomunikasi atau berinteraktif satu sama lain secara langsung tanpa harus bertatap muka
- Jangkauan Luas: kapasitas luas adalah halaman web dapat menampung dan menyimpan naskah yang sangat Panjang dan menjangkau orang dari berbagai belahan dunia
- e) Update : pembaruan (update) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional
- Aksesibilitas: Media elektronik memberikan akses informasi dan komunikasi yang mudah, memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berkomunikasi dari mana saja kapan saja
- f) Personalisasi ( personalization) : dimana konten dan penggunaan menjadi personal dan unik (N & Sausan, 2018).

## C. Film

### 1. Pengertian film

Film merupakan teks-struktur linguistik yang kompleks dan kode-kode visual yang disusun untuk memproduksi makna-makna khusus (Citra et al., 2017). Ini melibatkan perekaman serangkaian gambar atau bingkai, yang bila diputar secara berurutan, menciptakan ilusi gerak, sehingga memunculkan istilah "gambar bergerak". Film memiliki sejarah yang panjang dan kaya, yang berlangsung lebih dari satu abad.

Bentuk paling awal dari film muncul pada akhir 1800-an dengan penemuan kamera film dan proyektor. (pakdosen, 2023). Lumière bersaudara sering dikreditkan dengan penemuan sinema, karena mereka mempresentasikan pemutaran publik pertama dari sebuah film pada tahun 1895. Film-film awal berdurasi pendek, bisu, dan seringkali terdiri dari adegan-adegan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti pekerja yang meninggalkan pabrik atau kereta tiba di stasiun.

Perkembangan teknologi suara pada akhir 1920-an merevolusi industri film, karena memungkinkan sinkronisasi suara dan gambar. Ini membuka kemungkinan baru untuk mendongeng dan membuka jalan bagi pembuatan film-film ikonik, seperti *The Jazz Singer* (1927) dan *Gone with the Wind* (1939).

Tahun 1950-an dan 1960-an menyaksikan munculnya genre film baru, termasuk film noir, western, dan musikal. Periode ini juga menyaksikan kebangkitan sinema independen, ketika para pembuat film mulai menantang dominasi Hollywood dan bereksperimen dengan bentuk-bentuk baru

penceritaan dan ekspresi visual. Tahun 1970-an menandai perubahan signifikan dalam industri film, dengan munculnya film-film blockbuster dan munculnya musim film musim panas. Periode ini menyaksikan perilsan film-film ikonik seperti *Jaws* (1975) dan *Star Wars* (1977), yang mencetak rekor box office baru dan mengubah cara pemasaran dan distribusi film.

Saat ini, film terus berkembang sebagai media, dengan kemajuan teknologi memungkinkan bentuk-bentuk baru penceritaan dan ekspresi visual. Dari film independen kecil hingga blockbuster beranggaran besar, film tetap menjadi alat yang ampuh untuk ekspresi artistik dan komentar budaya.

Film tayang pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brothers. Lalu sekitar pada tahun 1899, George Melies mulai memamerkan film dengan model editing yang berjudul *Trip To The Moon*. Pada tahun 1902, Edwin Peter menciptakan film yang berjudul *Life Of In American Fireman* (pakdosen, 2023). Film sendiri ada berbagai macam seperti film documenter, fantasy, dan animasi. Dalam film animasi secara umum dapat dibagi kedalam 3 kategori, yaitu Traditional animation, Stop motion animation, Computer graphic animation.

- a) Traditional Animation adalah kategori animasi yang sudah ada sejak lama. Disebut tradisional karena teknik atau model animasi yang digunakan untuk pengembangan awal animasi di media layar kaca dan layar lebar. Animasi tradisional sering disebut dengan *cell animation* karena teknik pengerjaannya dilakukan pada media kertas *celluloid transparent* yang secara sekilas terlihat sama

dengan kertas transparan untuk OHP (*Over Head Projektor*). *Celluloid transparent* adalah kertas yang tembus pandang sehingga seorang animator dapat dengan mudah membuat gambar yang saling berurutan satu sama lain dan dapat menciptakan animasi yang tampak halus dan mulus ketika digerakkan

- b) Stop Motion Animation, animasi ini menggunakan media perekam, seperti kamera untuk menangkap pergerakan objek yang digerakkan sedikit demi sedikit. Objek akan diatur untuk memperlihatkan pose tertentu dan kamera akan merekam pose objek tersebut. Proses gerak objek dan rekam pose akan dilakukan berulang kali. Hasilnya, ketika kamera memutar pose-pose objek secara cepat, menciptakan ilusi gerakan animasi. Animasi ini sering disebut juga dengan *Claymation* atau biasa disebut stop motion, karena dalam pengembangannya, jenis animasi ini umumnya menggunakan media atau bahan berupa tanah liat atau clay sebagai objek animasinya. Clay tersebut digunakan untuk membuat objek animasi berupa boneka, patung, hewan dan sebagainya. Clay digunakan karena bahan ini bersifat elastis, mudah dibentuk dan mudah untuk digerakkan. Namun animasi jenis ini tidak hanya terbatas pada objek berbahan tanah liat saja, kertas, kayu, dan bahan-bahan lain pun dapat digunakan dalam jenis animasi ini.
- c) Computer Graphic Animation, jenis animasi yang keseluruhan prosesnya dikerjakan dengan media komputer. Animasi ini dapat

berupa animasi 2D maupun animasi 3D. Namun dalam pengembangannya. Computer graphic animation ini telah berkembang dengan sangat cepat melalui pendekatan 3D yang sangat revolusioner dan bahkan mampu mendekati bentuk objek nyata (*hyperreality*) sehingga pada akhirnya, animasi jenis ini menjadi identik dengan animasi 3D. Dengan bantuan aplikasi komputer, maka seluruh pengerjaan animasi mulai dari tahap modelling hingga rendering, tidak lagi dikerjakan dengan sketsa tangan manual sehingga keseluruhan proses pembuatan animasi menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Computer graphic animation saat ini juga dikenal dengan istilah *Computer Generated Imagery* (CGI) (Irvine, 1995).

Film sebagai salah satu dari jenis komunikasi massa mempunyai pengaruh yang sangat kuat dirasakan oleh penontonya. Selain berfungsi sebagai media hiburan, film juga memiliki fungsi informatif, edukatif, dan juga persuasif. Tak jarang setelah kita menonton film kita menjadi tau akan suatu hal yang baru dan tak jarang juga kita mengikuti salah satu adegan yang ada di dalam film tersebut. Sebagai alat komunikasi massa, film juga sering disangkut pautkan dengan komunikasi antar budaya dikarenakan secara tidak langsung, Ketika menonton sebuah film dari luar negeri kita secara tidak sadar berinteraksi dengan budaya yang ada pada film yang ditonton tersebut. Film juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu dari si pembuat film itu sendiri. Beberapa studio dan perusahaan juga menggunakan film untuk

menyampaikan dan merepresentasikan simbol dan budaya. Pembuatan film juga merupakan bentuk ekspresi, pemikiran, ide, konsep, perasaan dan suasana hati dari seorang manusia yang divisualisasikan dalam bentuk film.

## 2. Film Sebagai Representasi Rasisme

Film sering dipandang sebagai media representasi yang kuat. Itu dapat mewakili realitas, ide, emosi, dan nilai-nilai budaya. Film merepresentasikan berbagai pesan, baik moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi serta budaya (Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020)

Representasi dalam film dapat mengambil banyak bentuk. Misalnya, sebuah film dapat mewakili periode waktu, budaya, atau tempat tertentu, memberikan pandangan sekilas kepada pemirsa tentang cara hidup atau pandangan dunia yang berbeda. Ini juga dapat mewakili beragam perspektif dan pengalaman, termasuk dari kelompok yang terpinggirkan, dan dapat menantang stereotip dan bias.

Film juga dapat digunakan untuk merepresentasikan isu-isu sosial dan politik, seperti ketidakadilan, ketimpangan, dan penindasan. Melalui penceritaan secara visual, film dapat meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting dan menginspirasi penonton untuk mengambil tindakan.

Representasi dalam film juga dapat memiliki dampak budaya dan sosial yang signifikan. Misalnya, film dapat membentuk pemahaman kita tentang identitas, gender, ras, dan seksualitas. Mereka juga dapat mempengaruhi opini publik dan membentuk wacana sosial dan politik.

Namun, penting untuk dicatat bahwa representasi dalam film tidak selalu akurat atau positif. Film juga dapat melanggengkan stereotip berbahaya, memperkuat bias, dan melanggengkan narasi budaya yang berbahaya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan mengevaluasi representasi dalam film secara kritis dan mencari perspektif yang beragam dan inklusif dalam media yang kita konsumsi.

Film memiliki sejarah panjang dalam merepresentasikan rasisme, baik secara eksplisit maupun implisit. Melalui penceritaan visual, film memiliki kekuatan untuk melanggengkan stereotip berbahaya, memperkuat bias, dan berkontribusi pada rasisme sistemik. Pada saat yang sama, mereka juga dapat mengungkap realitas rasisme dan mempromosikan antirasisme.

Film-film Hollywood awal sering menggambarkan orang kulit berwarna sebagai inferior atau eksotis, melanggengkan stereotip dan mempromosikan narasi yang didominasi kulit putih. Misalnya, film-film seperti *Birth of a Nation* (1915) dan *Gone with the Wind* (1939) meromantisasi *Antebellum South* dan melanggengkan stereotip berbahaya dari orang Afrika-Amerika, seperti karikatur "Mammy" dan "Paman Tom".



**Gambar 2. 1 “Mammy”**



**Gambar 2. 2 “Paman Tom”**

Namun, rasisme dalam film masih bertahan, seringkali dalam bentuk yang lebih halus. Misalnya, kiasan "Magical Negro", yang tergambar pada *film The Green Mile (1999)* di mana karakter Hitam digunakan untuk membantu karakter kulit putih mengatasi rintangan atau mempelajari pelajaran berharga, adalah contoh umum rasisme implisit dalam film.

Dalam beberapa tahun terakhir, tumbuh kesadaran akan perlunya representasi yang lebih beragam dan inklusif dalam film. Film seperti *Get Out (2017)* dan *Black Panther (2018)* telah mengeksplorasi masalah rasisme dan identitas dari perspektif orang kulit berwarna, sedangkan film seperti *Moonlight (2016)* telah menggambarkan pengalaman hidup pria gay kulit hitam. Film-film ini dipuji karena representasi orang kulit berwarna yang bernuansa dan otentik. Secara keseluruhan, film dapat mengabadikan dan menantang rasisme. Penting bagi pembuat film untuk secara kritis memeriksa bias mereka sendiri dan secara aktif mencari perspektif yang beragam dalam karya mereka untuk menciptakan representasi dunia di sekitar kita yang lebih akurat dan inklusif.

Selain mengabadikan dan menantang rasisme, film juga digunakan untuk mendokumentasikan dan mengungkap realitas rasisme sepanjang sejarah. Film juga telah digunakan untuk mengatasi dan mengeksplorasi masalah rasisme dan ketidaksetaraan sistemik. Misalnya, film seperti *Do the Right Thing (1989)* dan *Fruitvale Station (2013)* menggambarkan pengalaman orang kulit hitam di komunitas yang didominasi kulit putih serta kekerasan dan diskriminasi yang mereka hadapi.

Selain itu, film memiliki kekuatan untuk memanusiakan individu dan komunitas yang secara historis terpinggirkan dan distereotipkan. Misalnya, film-film seperti *The Color Purple* (1985) dan *Selena* (1997) menggambarkan pengalaman dan cerita perempuan kulit berwarna, yang seringkali terpinggirkan baik di Hollywood maupun masyarakat luas.

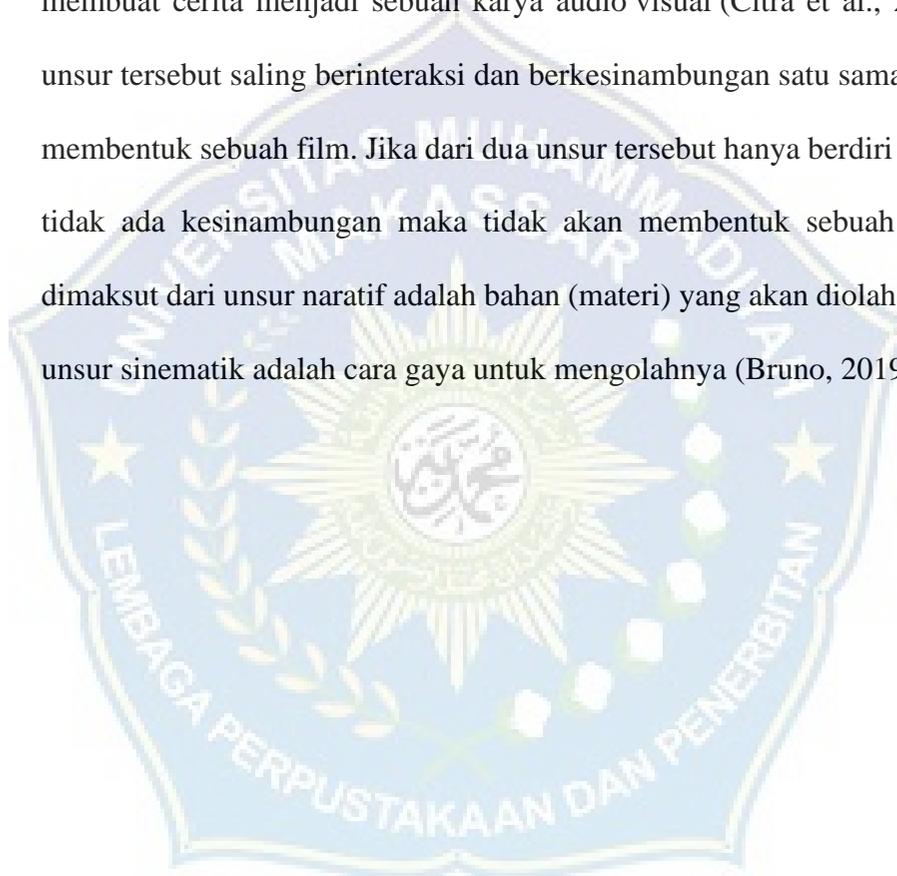
Namun, penting untuk dicatat bahwa industri film itu sendiri telah dikritik karena melestarikan rasisme sistemik. Dari representasi orang kulit berwarna yang kurang dalam peran di layar hingga kurangnya keragaman dalam peran di belakang layar seperti mengarahkan dan memproduksi, Hollywood telah dipanggil untuk mengabadikan narasi yang didominasi kulit putih dan didominasi laki-laki.

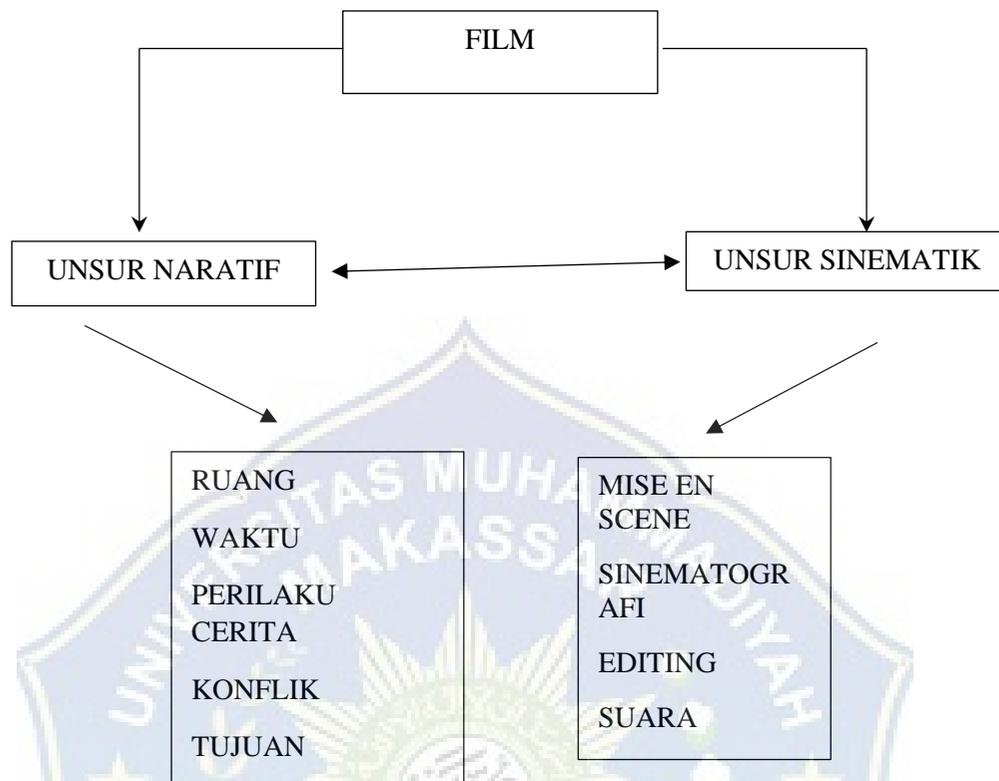
Secara keseluruhan, meskipun film dapat menjadi alat yang ampuh dalam mengatasi dan menantang rasisme, penting bagi industri untuk juga mengatasi biasnya sendiri dan kurangnya keragaman untuk menciptakan representasi dunia di sekitar kita yang lebih akurat dan inklusif.

### 3. Struktur dan Jenis Film

Film secara umum dapat dibedakan atas dua unsur pembentukan yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Dalam sebuah film cerita, sebuah kejadian pasti disebabkan oleh kejadian sebelumnya. Hal ini akan membentuk sebuah pola pengembangan naratif yang dibagi menjadi tiga;

pendahuluan, pertengahan, penutupan. Pola tersebut biasanya disajikan secara linear sedangkan unsur sinematik adalah semua aspek teknis dalam produksi sebuah film. Dengan kata lain jika naratif adalah nyawa sebuah film, maka unsur sinematik adalah tubuh fisiknya. Namun bukan berarti sinematik kalah penting dari naratif, karena unsur sinematik inilah yang membuat cerita menjadi sebuah karya audio visual (Citra et al., 2017). Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Jika dari dua unsur tersebut hanya berdiri sendiri dan tidak ada kesinambungan maka tidak akan membentuk sebuah film yang dimaksud dari unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara gaya untuk mengolahnya (Bruno, 2019)





**Gambar 2. 3 Struktur Film**

Ada banyak jenis dan struktur film yang berbeda, masing-masing dengan karakteristik dan konvensi uniknya sendiri. Beberapa jenis dan struktur film yang paling umum meliputi:

- a) Film Naratif: Film naratif menceritakan sebuah cerita melalui struktur linier, mengikuti protagonis atau sekelompok karakter melalui serangkaian peristiwa yang mengarah pada resolusi atau kesimpulan. Ini adalah jenis film yang paling umum dan mencakup genre seperti drama, aksi, dan komedi.
- b) Film Dokumenter: Film dokumenter adalah film non-fiksi yang bertujuan untuk mendokumentasikan orang, peristiwa, atau masalah nyata. Film-film ini dapat bersifat

observasional, investigasi, atau pengalaman, dan seringkali bertujuan untuk mendidik atau meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial atau politik yang penting.

- c) Film Eksperimental: Film eksperimental menantang konvensi penceritaan tradisional dan sering mengeksplorasi konsep abstrak atau tidak konvensional. Mereka mungkin menggunakan struktur naratif non-linier, teknik penyuntingan yang tidak konvensional, serta efek suara dan visual yang tidak biasa (Bruno, 2019)

Secara keseluruhan, jenis dan struktur sebuah film dapat sangat memengaruhi gaya, nada, dan pengaruhnya terhadap penonton. Dengan memahami berbagai jenis dan struktur ini, pembuat film dapat membuat film yang lebih menarik dan efektif yang beresonansi dengan pemirsa.

#### 4. Film One Piece

Secara garis besar film anime one piece bercerita tentang seorang pemuda yang ingin menjadi raja bajak laut. One Piece bercerita tentang petualangan seorang anak bernama Monkey D. Luffy untuk menjadi Raja Bajak Laut. sebelum Luffy memulai petualangannya, Raja Bajak Laut masa itu yang bernama Gol D. Roger yang dieksekusi di hadapan publik. Raja bajak laut adalah orang yang memiliki kharisma, pengikut, kekuatan, dan kekayaan paling melimpah di dunia. Roger mendapatkan semua itu setelah ia berhasil mencapai pulau terakhir di ujung lautan. Di sana ia menemukan One Piece.

Akan tetapi, entah kenapa, segera setelah ia menjadi raja bajak laut, Roger menyerahkan diri ke Angkatan Laut untuk dieksekusi.

Sebelum tombak menusuk jantungnya, ia mengucapkan kata-kata terakhir "Aku telah meninggalkan seluruh hartaku di pulau terakhir. Carilah! Berlayarlah! Di sana One Piece benar-benar ada." Luffy hanyalah anak biasa dari Laut Timur (East Blue). Ia cuma punya kemampuan mengubah tubuhnya menjadi karet. Tapi ia memiliki tekad yang kuat dan selalu mengatakan "Aku akan menjadi Raja Bajak Laut" pada setiap orang yang ditemuinya. Ia tidak pernah takut dan pentang menyerah meski musuh lebih kuat. Keteguhan membuat kekuatannya meningkat hari demi hari. Dari awalnya cuma jadi karet sampe sekarang bisa mengalahkan Kaidou (Makhluk Terkuat di Bumi) Luffy juga setia kawan. Demi teman dan demi mimpinya, ia berani mengambil risiko apapun. Di samping itu Luffy adalah orang yang baik hati, lucu, sedikit bodoh, ceroboh, ceria, optimis, positif thinker, dan punya growth mindset.

Kru bajak laut topi jerami selain Luffy, kru bajak laut Luffy juga unik dan lucu. Ada Zoro, pendekar pedang yang suka tidur. Nami, navigator mata duitan. Sanji, koki mata keranjang. Ussop, penembak jitu yang crybaby dan suka bohong. Sampai sekarang, belum ada orang yg tau apa itu One Piece. Belum ada bajak laut yang mencapai pulau terakhir. Dan kayaknya baru terungkap ketika Luffy berhasil ke sana One piece bukan cuma cerita soal bajak laut jalan2, tapi tentang tekad dalam bermimpi, tentang persahabatan, tentang kemanusiaan, tentang keadilan, tentang kebebasan, tentang pengungkapan rahasia besar dunia.

## D. Rasisme

### 1. Pengertian Rasisme

Rasisme adalah suatu pandangan bahwa umat manusia dibagi dalam ras-ras dan bahwa anggota suatu ras lebih rendah (inferior) dari ras lain (Augina, 2017) Rasisme merupakan diskriminasi berdasarkan

- a) Warna kulit
- b) Ras
- c) Suku
- d) Asal-usul

yang membatasi atau melanggar hak dan kebebasan seseorang. Rasisme sering jadi pembenaran untuk prasangka ras yang keliru, seperti adanya hubungan antara ciri fisik suatu ras dengan kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan perilaku lainnya. Prasangka keliru ini meyakini ada beberapa ras lebih unggul secara 'bawaan' dari yang lain. Rasisme kerap berujung pada penyiksaan dan perlakuan buruk. Rasisme memandang mereka yang berbeda bukan manusia, tapi objek yang bisa diperlakukan semena-mena. Penyiksaan dan perlakuan buruk sering menimpa kelompok yang jadi target perilaku rasis.

Ras merupakan suatu bentuk konstruk diskursif, makna ras berubah dan diperjuangkan sehingga kelompok yang berbeda dirasialkan dengan cara yang berbeda (Ardiansah, 2019). Pengklasifikasian ras seringkali menunjukkan bahwa ras yang memiliki fisik yang sama dalam jumlah yang sangat banyak (mayoritas) adalah ras yang menganggap bahwa dirinya disbanding ras lainnya. Ras mengacu pada pada karakteristik biologis dan fisik yang diyakini,

yakni pemaknaan pada pigmentasi kulit (Ardiansah, 2019) Bentuk diskriminasi ras tampak jelas dalam pemisahan (segregasi) tempat tinggal warga ras tertentu di kota-kota besar di dunia Barat maupun Timur (Augina, 2017).

## 2. Representasi

Representasi adalah sebuah gambaran terhadap suatu fenomena yang terjadi. Representasi merupakan perbuatan, keadaan, atau yang bersifat mewakili. Representasi merupakan proses di mana para anggota sebuah budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara lebih luas, yaitu sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda. Tanda disini dapat berbentuk verbal maupun nonverbal (Winarni, 2009:10 dikutip dalam *Representasi Budaya | Sosiologi Budaya*, 2013). Bahasa menggunakan simbol, tanda untuk mewakili atau merujuk pada tidak hanya objek-objek, orang-orang, dan peristiwa pada dunia nyata tetapi bahasa juga dapat merujuk pada hal-hal yang imajinari dan dunia fantasi sehingga bahasa tidak bekerja seperti cermin yang merefleksikan realitas. Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau mempresentasikan kepada orang lain. Representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dsb yang 'mewakili' ide, emosi, fakta, dan sebagainya (Nugraha, 2015)

Representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses yang statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga

terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu bentuk usaha konstruksi. Karena pandangan pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia.

Adapun yang dimaksud representasi dalam penulisan ini adalah representasi rasisme yang terjadi didalam anime one piece. Representasi membantu menunjukkan sikap dan perilaku rasisme yang terjadi dalam film.

### 3. Prasangka Rasial

(Watson 1984 dalam Kuncoro, 1970) menjelaskan prasangka rasial sebagai penilaian negatif terhadap seseorang karena orang tersebut menjadi anggota kelompok ras atau suku tertentu. Prasangka tumbuh dari status yang tidak seimbang dan dari sumber sosial lainnya termasuk nilai dan sikap yang kita pelajari (Chairani, 2016) Prasangka rasial sampai saat ini masih berlangsung adalah prasangka warga Amerika terhadap warga keturunan Arab. Mereka dianggap sebagai teroris yang memusuhi berbagai kepentingan Amerika di seluruh dunia. Juga prasangka kaum Yahudi terhadap Muslim dan Arab serta sebaliknya, prasangka suku Jawa terhadap kaum Tionghoa di Indonesia (Kuncoro, 1970)

### 4. Diskriminasi

Diskriminasi dan prasangka mempunyai istilah yang hampir sama dan dapat digunakan dalam kondisi tertentu secara bergantian. Hanya saja prasangka adalah sebuah sikap sedangkan diskriminasi adalah sebuah tindakan, dari hal tersebut diskriminasi dapat dikatakan sebagai prejudice in actions

(Kuncoro, 2007). Kedua sudut pandang tersebut saling menguatkan antara prasangka dan diskriminasi, prasangka hadir sebagai rasionalisasi sedangkan diskriminasi hadir sebagai sebuah ancaman yang tidak dapat ditoleransi (Pratama, 2011). Sedangkan menurut Brigham (dalam Kuncoro, 2007) menjelaskan bahwa diskriminasi merupakan tindakan negatif terhadap suatu kelompok ras tertentu seperti bahasa, suku, agama, kebangsaan dan lain sebagainya

#### 5. Kekerasan Rasial

Kekerasan rasial sendiri adalah suatu bentuk tindakan, intimidasi baik secara kekerasan verbal, non verbal, simbolik, fisik, psikologis, yang dilakukan individu maupun kelompok ke individu dan kelompok lain yang berbeda ras (Setiawan et al., 2018). Ini melibatkan tindakan kekerasan atau permusuhan yang dilakukan terhadap individu atau komunitas karena identitas ras atau etnis mereka.

Kekerasan rasisme adalah pelecehan ras terjadi ketika seseorang atau kelompok berulang kali menggunakan ucapan, perilaku, atau tindakan kekerasan yang diskriminatif untuk menunjukkan intoleransi rasial terhadap rekan kerja atau warna, keturunan, budaya, bahasa atau agama mereka. (Liliweri, 2007 dalam Setiawan et al., 2018)

Secara historis, kekerasan rasial telah lazim di banyak masyarakat, seringkali berakar pada prasangka, stereotip, dan ketegangan rasial yang mendalam. Ini telah mengakibatkan kerugian yang signifikan, trauma, dan

perpecahan sosial. Contoh kekerasan rasial termasuk kasus kerusuhan bermotif rasial, hukuman mati tanpa pengadilan, atau serangan yang ditargetkan terhadap kelompok ras atau etnis tertentu.

### **E. Sejarah Rasisme di Jepang**

Jepang sebagai negara yang menganut paham fasisme pada masa perang dunia 1 dan 2 dikeanal sebagai negara yang rasis. Fasisme sendiri adalah suatu sikap nasionalisme yang berlebihan dan merupakan suatu paham yang mengedepankan bangsa sendiri dan memandang rendah bangsa lain (Heru Maruta, SE, 2015) seperti di banyak negara di dunia, memiliki sejarah yang kompleks dan beragam tak terkecuali di Jepang. Secara historis, Jepang memiliki populasi yang relatif homogen Hal tersebut tertuang dalam pernyataan yang dikeluarkan oleh PM Nakasone Yasuhiro pada tahun 1986 yang menyatakan bahwa “*Japan is a homogeneous natural community*” (Muntohar, 2022), yang membentuk persepsi tentang ras dan etnis. Gagasan tentang "keJepangan" sering dikaitkan dengan budaya, bahasa, dan nenek moyang yang sama, yang kadang-kadang menyebabkan sikap eksklusif terhadap orang luar.

Dijepang sendiri terkenal sebuah istilah *Haafu*. *Haafu* merupakan istilah yang sering digunakan di Jepang sejak tahun 1970-an untuk mengidentifikasi orang Jepang yang memiliki satu orang tua Jepang dan satu orang tua non-Jepang. Istilah *haafu* itu sendiri berasal dari kata bahasa Inggris *half* yang dalam konteks ini berarti setengah Jepang (Muntohar, 2022)

*haafu* menjadi fenomena sosial tersendiri yang ada di masyarakat Jepang. Dalam beberapa video documenter dan video wawancara seperti dalam beberapa waktu lalu. Seperti kasus seorang *Haafu* setengah Indonesia yang mengakhiri hidupnya setelah mengalami *cyberbully*. Hana Kimura mendapatkan perlakuan rasis semenjak dirinya muncul di layar kaca lewat *Terrace House* dan sejak saat itu dia terus diserang karena ternyata memiliki darah Indonesia (Joewono, 2020).

Salah satu contoh diskriminasi rasial lainnya di Jepang kontemporer adalah perlakuan terhadap Burakumin, kelompok sosial minoritas yang secara historis diasosiasikan dan dianggap "najis" atau "polusi" oleh hierarki sosial tradisional Jepang (fryda Lucyani, 2009). Kelompok eta dan hinin juga tinggal terpisah dari masyarakat Jepang lainnya. Pemukiman tempat tinggal mereka dinamakan dengan *dowa chiku*. *Dowa chiku* merupakan gabungan dari beberapa buraku. Buraku adalah dusun kecil yang lebih kecil daripada desa yang didalamnya terdapat rumah-rumah kelompok eta dan hinin. Oleh karena itu, mereka disebut juga dengan burakumin yang berarti orang yang tinggal di buraku (fryda Lucyani, 2009). Meskipun diskriminasi terhadap Burakumin dan Pada tahun 1871, Kaum Burakumin sudah diperlakukan sama oleh Pemerintah yaitu dengan dihapuskannya secara resmi sistem kasta feudal (fryda Lucyani, 2009). telah menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, prasangka masyarakat dan praktik eksklusi masih bertahan.

## **F. Analisis Semiotika**

### **1. Pengertian semiotika**

Analisis semiotik adalah metode menganalisis tanda dan simbol serta cara mereka menciptakan makna tanda yang dibuat oleh manusia (Riwu & Pujiati, 2018). Semiotika adalah studi tentang bagaimana makna dihasilkan dan dikomunikasikan melalui tanda dan simbol. Ini melibatkan analisis tanda, yang bisa berupa apa saja yang mewakili sesuatu yang lain, seperti kata-kata, gambar, gerak tubuh, atau objek.

Tujuan dari analisis semiotik adalah untuk memahami perbedaan tingkatan makna dalam tanda atau simbol tertentu, termasuk makna denotatif (literal) dan makna konotatif (asosiatif). Ini dapat melibatkan pemeriksaan konteks budaya, sejarah, dan sosial di mana tanda digunakan dan bagaimana hubungannya dengan tanda dan simbol lainnya.

Analisis semiotik umumnya digunakan dalam bidang-bidang seperti linguistik, sastra, studi film, dan pemasaran. Ini dapat diterapkan pada berbagai teks, termasuk teks tertulis, media visual, dan bahkan komunikasi non-verbal. Analisis tersebut dapat mengungkapkan bagaimana tanda dan simbol digunakan untuk menciptakan makna, memengaruhi interpretasi, dan membentuk nilai dan kepercayaan budaya.

Semiotika melihat berbagai elemen yang membentuk tanda, termasuk penanda (bentuk fisik dari tanda, seperti kata atau gambar) dan petanda (konsep atau ide yang diwakili oleh tanda). Tanda dikategorikan menjadi tiga jenis utama: tanda ikonik, yang mirip atau mirip dengan rujukannya (misalnya, foto

seseorang); tanda indeksikal, yang memiliki hubungan langsung dengan rujukannya (misalnya, asap yang menunjukkan api); dan tanda-tanda simbolik, yang memiliki hubungan sewenang-wenang dengan rujukannya (misalnya, kata-kata).

Analisis Semiotika membantu untuk menafsirkan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, semiotika mampu untuk menafsirkan makna- makna baik yang tersirat maupun tersurat, karena pada dasarnya semiotika berdasarkan pada logika atau subjektivitas si penafsir itu sendiri (Wijaya, 2022). Ini melibatkan identifikasi berbagai tingkat makna yang disampaikan oleh tanda-tanda, seperti makna literal, metaforis, atau simboliknya, dan mengeksplorasi faktor sosial, budaya, dan sejarah yang berkontribusi pada makna tersebut.

Beberapa konsep kunci yang digunakan dalam analisis semiotik antara lain signifikasi, yang mengacu pada proses dimana tanda-tanda menciptakan makna; intertekstualitas, yang mengacu pada cara-cara di mana teks-teks yang berbeda terhubung satu sama lain; dan semiosis, yang mengacu pada proses penciptaan makna melalui tanda dan simbol.

Analisis semiotik dapat diterapkan pada berbagai teks dan konteks, dari periklanan dan media hingga sastra, seni, dan arsitektur. Dalam periklanan, analisis semiotik dapat mengungkapkan makna dan asosiasi yang mendasari yang disampaikan melalui gambar, warna, dan slogan, dan bagaimana mereka digunakan untuk menarik audiens yang berbeda. Dalam sastra, analisis semiotik dapat membantu mengungkap makna simbolis dan asosiasi metaforis

yang tertanam dalam teks, dan bagaimana kaitannya dengan konteks budaya dan sejarah yang lebih luas, juga dapat digunakan untuk memahami cara simbol dan tanda digunakan untuk membangun dan memperkuat identitas budaya, kepercayaan, dan nilai. Misalnya, analisis semiotik dapat mengungkapkan bagaimana bendera nasional, simbol agama, atau artefak budaya lainnya digunakan untuk membangun dan memperkuat rasa identitas dan kepemilikan kolektif.

Salah satu kekuatan analisis semiotik adalah fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan konteks budaya dan sejarah yang berbeda. Dengan memahami cara penggunaan tanda dan simbol dalam budaya dan periode sejarah yang berbeda, kita dapat memperoleh apresiasi yang lebih dalam tentang cara bahasa dan komunikasi dibentuk oleh faktor sosial dan budaya.

Secara keseluruhan, analisis semiotik adalah alat yang ampuh untuk memahami cara-cara kompleks di mana tanda dan simbol digunakan untuk menciptakan makna dan menyampaikan pesan dalam berbagai bentuk komunikasi. Dengan menganalisis tanda dan simbol ini, kita dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana bahasa, budaya, dan masyarakat saling berhubungan dan bagaimana mereka membentuk pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita.

## 2. Semiotika Roland Barthes

Teori Barthes hampir secara harafiah diturunkan dari teori bahasa menurut De- Saussure. Roland Barthes mengembangkan lebih lanjut pendapat Saussure. Ia- memberikan peran penting lainnya untuk mengetahui peran media dalam reproduksi- ideologi (Andriyanto et al., 2022) Sebagaimana pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat arbiter. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masarakat itulah mitos.

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model "glossematic sign" (tanda tanda glossematic). mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (sign) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan content (atau signified) (C). Dengan begiti, primary sign adalah denotative sedangkan secondary sign

adalah satu dari connotative semiotics. konsep connotative inilah yang menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes (Wibowo, 2013).

Fiske menyebut model ini sebagai signifikasi dua tahap (two order of signification). hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (content) didalam sebuah tanda terhadap realitas external. itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda(sign). konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau yang paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya.

Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif. Karena itu salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis kerangka berpikir dan mengatasi terjadinya salah baca (missreading)

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative denotatif)	sign (tanda)
4. CONNOTATIVESIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVESIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

**Gambar 2. 4 Peta tanda semiotik Roland Barthes**

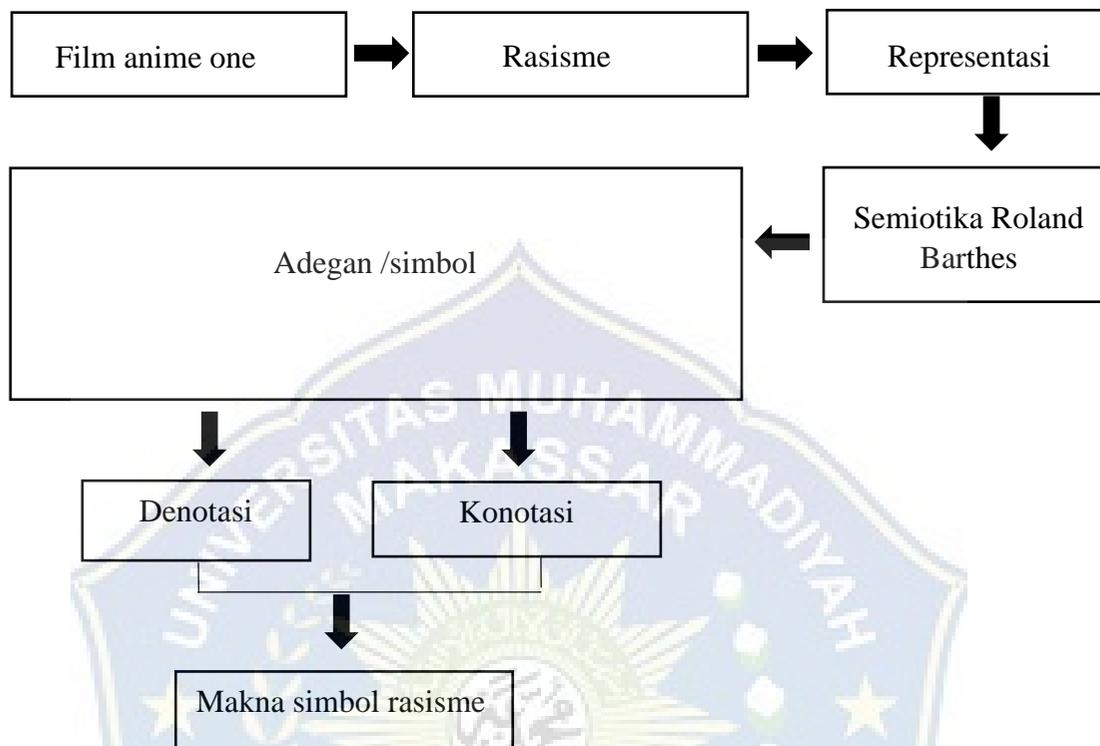
Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaanya (Christya, n.d.)

pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan. (Wibowo, 2013). Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang

memainkan peranan penting dalam kesatuan - kesatuan budaya (Wibowo, 2013)

Barthes dalam bukunya *The Death of Author* (kematian sang pengarang). Barthes tidak mengikut sertakan pengarang dalam menentukan sebuah makna, hal ini sama seperti para kaum strukturalisme lainnya. Mereka meyakinkan para pembaca bahwa pengarang sudah mati. Dengan kata lain, Barthes sepakat dengan para strukturalisme lainnya bahwa penulis telah mati ketika teks itu tercipta, yang kemudian Barthes merayakan pluralitas dan mengumumkan bahwa penulis telah mati. Pernyataan tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam pemikiran Barthes yang terkait dengan martabat sebuah tulisan. Kata penulis tidak hanya mengacu pada sebuah pengertian penulis, melainkan sebagai kompetisi dan wewenang para pihak atau lembaga dalam menentukan makna final atau makna yang paling abash dari sebuah teks

### G. Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 5 Kerangka Pikir Penelitian**

### H. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian difokuskan pada simbol dan representasi rasisme dalam film anime one piece dengan cara menonton film one piece dengan seksama kemudian mencari makna denotasi dan konotasinya sesuai dengan teori tanda menurut Roland Barthes

## I. Deskripsi Fokus

Berikut ini adalah deskripsi fokus penelitian sebagai batasan dalam memahami setiap konsep dan sub fokus penelitian:

1. Anime One Piece, adalah objek sasaran dalam penelitian Semiotika ini.
2. Rasisme menjadi hal utama yang akan dicari dalam penelitian ini.
3. Representasi adalah segala hal yang menggambarkan tentang sikap dan perilaku rasis yang selaras dengan objek dalam penelitian ini.
4. Semiotika Roland Barthes adalah salah satu teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes sendiri. Analisis Semiotika sendiri adalah sebuah studi analisis makna melalui tanda dan simbol yang ada
5. Adegan dan simbol adalah yang menjadi subjek dalam penelitian ini dimana adegan akan dianggap sebagai simbol yang nantinya akan dicari maknanya.
6. Denotasi adalah makna sebenarnya dari adegan dan simbol yang terjadi
7. Konotasi adalah makna kiasan dan bukanlah makna yang sebenarnya.
8. Setelah melalui denotasi dan konotasi akan menemukan makna simbol rasisme dalam penelitian ini

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Dalam meneliti analisis semiotika representasi rasisme dalam film anime one piece, peneliti membutuhkan waktu kisaran 3 bulan dari bulan Februari 2023 sampai Mei 2023. Sedangkan untuk objek penelitiannya berfokus pada simbol simbol dan adegan yang merepresentasikan rasisme dalam film anime one piece. Hal ini dilakukan karena peneliti menggunakan metode analisis semiotik, yang diharuskan mengamati dan menganalisis tanda tanda. Dimana objek yang diamati merupakan sebuah film, sedangkan unit analisisnya merupakan scene didalam film itu sendiri.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif bersifat alamiah (naturalistic), yakni latar langsung sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci (Arifat Aditya, 2021). Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya (Arifat Aditya, 2021). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah semiotika. Semiotika merupakan cabang ilmu yang membahas tentang bagaimana cara memahami simbol atau lambang, dikenal dengan semiologi (Wardhani, 2015). Untuk

mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai rasisme ditayangkan dalam film “Anime One Piece”, maka peneliti menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes yaitu signifikansi dua tahap.

### C . Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, pengambilan dan pengumpulan data difokuskan pada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini mencakup adegan adegan yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2009, h. 256 dalam Gianty, 2017).

1. Data primer yang dikumpulkan berupa potongan adegan adegan dalam film anime One piece yang menunjukkan adanya perilaku dan perbuatan rasial
2. Data sekunder yang dikumpulkan berupa referensi seperti buku, artikel baik online maupun offline, dll yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

#### a) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Objek observasi audio-visual yang dimaksud adalah film “serial anime One piece”. Pengambilan data audio-visual (film) menggunakan bantuan media komputer.

b) Dokumentasi

Sebagai data pendukung penelitian, metode dokumentasi diperoleh melalui penelusuran berbagai jenis data yang relevan, baik berupa manga atau sinopsis “anime One piece”, berbagai komentar tertulis para blogger maupun trailer film yang dapat diakses dari media online.

**D. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah benar-benar merupakan penelitian yang bersifat ilmiah serta digunakan juga untuk menguji kebenaran data yang didapatkan. Teknik pengabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan dua tahap tanda dari teori semiotika Roland Barthes. Tahap pertama, peneliti akan memaknai tanda secara denotasi. Pada tahap ini tanda dimaknai secara objektif atau memaknai tanda dengan menghubungkannya pada realitas yang telah disepakati bersama secara sosial.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis pemaknaan tahap pertama yaitu, denotasi (pemahaman nyata yang terdapat dalam gambar), kedua, konotasi (makna yang ingin diungkapkan oleh pengarang teks/ makna dibalik gambar), yang terakhir adalah mitos (kebiasaan yang dibuat oleh masyarakat, dan ditanamkan serta mulai dijadikan sebagai keyakinan).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Deskripsi Anime One Piece

One Piece (bahasa Jepang: ワンピース) adalah sebuah seri manga Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Eiichiro Oda. Manga ini telah dimuat di majalah Weekly Shonen Jump milik Shueisha sejak tanggal 22 Juli 1997, dan telah dibundel menjadi 105 volume tankobon hingga Maret 2023. Ceritanya mengisahkan petualangan Monkey D. Luffy, seorang anak laki-laki yang memiliki kemampuan tubuh elastis seperti karet setelah memakan Buah Iblis secara tidak disengaja.

One Piece serial anime populer yang menampilkan beragam karakter, termasuk karakter dari berbagai ras dan etnis. Serial ini dipuji karena inklusivitas dan penggambaran karakter dari berbagai latar belakang. Namun, ada beberapa contoh di mana serial ini dituduh melanggar stereotip rasial. Misalnya, beberapa penggemar mengkritik desain karakter tertentu, seperti Manusia Ikan, yang digambarkan memiliki fitur Afrika yang dilebih-lebihkan. Selain itu, beberapa penggemar telah menunjukkan bahwa perlakuan terhadap karakter tertentu dalam serial tersebut, seperti penggambaran suku

Kuja sebagai wanita Amazon yang hiperseksual, dapat dilihat sebagai melanggengkan stereotip yang berbahaya.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah makna representasi Rasisme yang terdapat dalam potongan scene Anime One Piece. Tanda-tanda yang menggambarkan perilaku rasis dalam film akan dianalisis dengan metode semiotika Roland Barthes melalui denotasi, konotasi dan mitos. Unit analisis dari penelitian ini adalah scene- scene yang terdapat dalam anime One Piece episode 500 sampai dengan 562

Sementara seri One Piece telah dikritik karena penggambaran karakter dan ras tertentu, itu juga dipuji karena inklusivitas dan keragamannya secara keseluruhan. Serial ini menampilkan karakter dari berbagai latar belakang dan telah menangani masalah sosial penting seperti diskriminasi dan ketidaksetaraan

Dalam One Piece contoh rasisme yang bisa dilihat adalah konflik antara Manusia Ikan dan Manusia. Kedua belah pihak membawa kebencian generasi bersama mereka dan mengubahnya menjadi siklus kebencian yang tidak pernah berakhir. Entah sudah berapa lama, Fishmen tinggal jauh di bawah permukaan laut karena konflik. Manusia selalu menganggap Manusia Ikan lebih rendah dari mereka, sedangkan Manusia Ikan bangga karena kuat secara fisik dan kemampuan mereka untuk hidup di bawah air.

Luffy bersama kru bajak lautnya, yang dinamakan Bajak Laut Topi Jerami, menjelajahi Grand Line untuk mencari harta karun terbesar di dunia yang dikenal sebagai "One Piece". One Piece telah menerima pujian atas alur cerita, gambar, karakterisasi, dan humornya. Beberapa volume dari manga ini telah memecahkan rekor penerbitan, termasuk cetakan awal tertinggi dari buku apa pun di Jepang. Situs web resmi untuk manga One Piece karya Eiichiro Oda mengumumkan bahwa manga ini telah meraih Guinness World Record untuk kategori "salinan terbanyak yang diterbitkan untuk seri buku komik yang sama oleh seorang penulis tunggal". Hingga bulan Mei 2018, manga ini telah terjual hingga lebih dari 440 juta kopi di seluruh dunia, menjadikannya seri manga terlaris dalam sejarah. One Piece juga menjadi manga terlaris selama sepuluh tahun berturut-turut pada tahun 2017.

Kepopuleran One Piece dalam Weekly Shonen Jump, membuat pihak Toei Animation memutuskan membuat serial animenya. Rating animenya sangat tinggi dan hingga kini telah dirilis 1061 episode pada 16 Mei 2023, 14 film, dan 3 OVA. Awal dari era anime One Piece sebenarnya adalah sebuah OVA One Piece, yaitu One Piece: Defeat the Pirate Ganzack, diterbitkan pada tahun 1997 kemudian diikuti tayangan mingguan per episode. Mulai episode 207 ke depan, One Piece disiarkan dalam fitur video definisi tinggi dengan resolusi 1080. One Piece disiarkan rata-rata 4 episode per bulan.

## 2. Anime One Piece Kru

### **Original Story**

Eiichiro serialization

Oda "Weekly Shonen Jump" (Shueisha)

### **Planning**

Yuta Kano (Fuji TV)

Hiroaki Shibata

### **Serial configuration**

Shoji Yonemura

### **Sound**

Shiro Tanaka Hamaguchi

producer

Tetsutsugu Akahori

### **Character Design**

MidoriMatsuda

Executive Animation Director

Keichi

Ichikawa Midori Matsuda

**Fine Art Design**

Takashi Yoshiike

**Art Director**

Yoshiaki Honma

**Color design**

Teppei Hotta Nagai

Rumiko

**Supervisor of Photography**

Naoyuki Wada

**Director of Photography**

Tomoya Hosaka

**Series Director**

Tatsuya

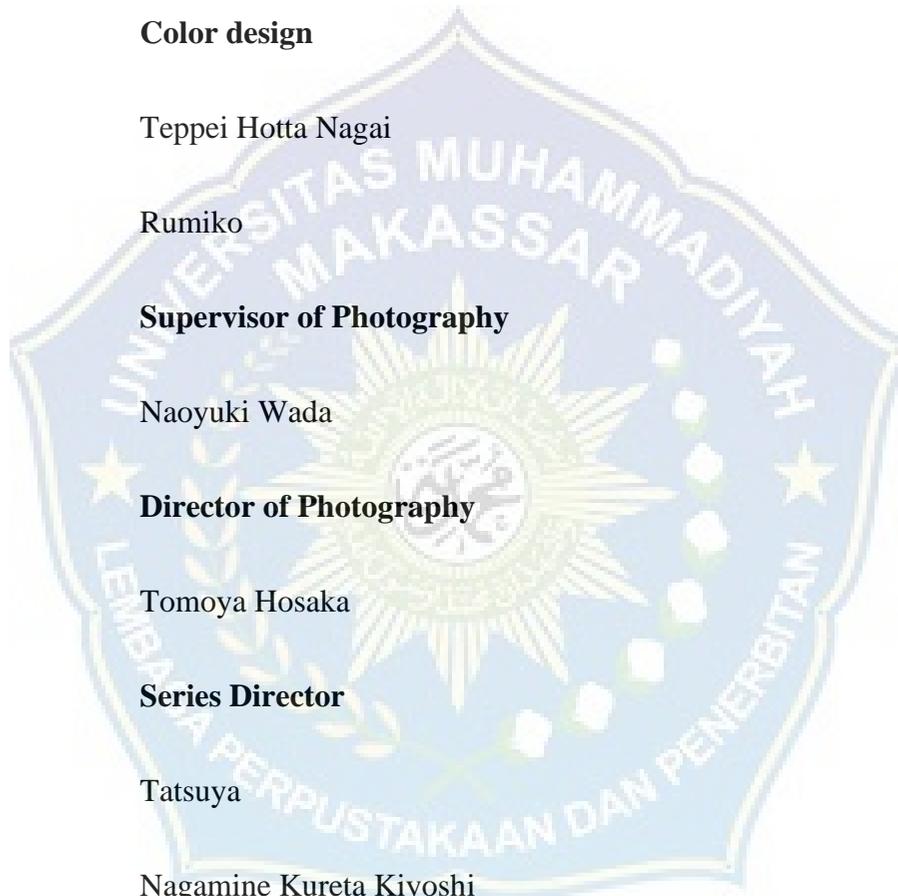
Nagamine Kureta Kiyoshi

Ito Satoshi

**Creation**

FujiTV

Toei Animation



### 3. One Piece Character



*Gambar 4. 1 One Piece main character*

#### **Monkey D. Luffy**

Luffy memiliki cita-cita menjadi Raja Bajak Laut setelah bertemu dengan Shanks Si Rambut Merah yang singgah di pulau kelahirannya, Fusha. Topi jerami yang menjadi ciri khasnya adalah pemberian dari Shanks dan dia berjanji akan memberikan topi itu kembali kepadanya saat mereka bertemu kembali. Luffy adalah pemakan buah iblis Gomu Gomu no Mi sehingga ia menjadi manusia karet. kemampuan ini membuat tubuhnya memiliki atribut yang sama dengan karet, seperti melar, peredam listrik, dsb.

#### **Roronoa Zoro**

Pemburu Bajak Laut, Pendekar Tiga Pedang. Merupakan kru pertama yang ikut bergabung dalam Kelompok Topi Jerami dan menjabat sebagai wakil kapten. Teknik bertarungnya menggunakan 3 pedang yang merupakan pedang langka dalam dunia One Piece. Zoro

memiliki cita-cita untuk menjadi pendekar pedang terkuat di dunia, mewarisi cita-cita sahabat masa kecilnya, Kuina, yang meninggal karena kecelakaan.

### **Nami**

Navigator dari Kelompok Topi Jerami yang dapat merasakan perubahan cuaca dengan tubuhnya. Kemampuan lain selain navigasi adalah mencuri dan membuat peta. Cita-cita dari Nami adalah membuat peta seluruh dunia. Senjata yang digunakan adalah tongkat dengan berbagai modifikasi dari Usopp.

### **Usopp**

Penembak jitu di Kelompok Bajak Laut Topi Jerami. Bercita-cita menjadi penembak jitu pemberani di seluruh lautan dan ingin pergi ke Pulau Elbaf. Ayahnya, Yasopp, adalah seorang penembak jitu di Kelompok Bajak Laut Shanks. Sangat suka berbohong, dan bercerita yang tinggi-tinggi. Bertarung dengan memakai tembakan katapel dengan peluru unik dan jebakan- jebakan. Setelah 2 tahun latihan mampu mengendalikan Pop Green, tumbuhan yang bisa tumbuh dengan agresif dan cepat.

### **Vinsmoke Sanji**

Koki di anggota Bajak Laut Topi Jerami dan merupakan rival Roronoa Zoro. Sanji merupakan seorang bangsawan dari negeri kuat Germa 66. Ia melarikan diri dari kerajaannya menjadi seorang koki di

sebuah kapal. Dia seorang Koki yang bercita-cita menemukan lautan legendaris di mana semua sumber bahan makanan berasal, yaitu All Blue. Ia juga merupakan murid dari Zeff si Kaki Merah, koki andal dari Restoran Baratie yang dulunya bajak laut.

### **Tony Tony Chopper**

Dokter yang berwujud rusa kutub ini mempunyai tujuh wujud perubahan. Chopper mengemban keinginan dari dokter terhebat di dunia dokter Hiluluk, yang bercita-cita menyembuhkan segala penyakit yang ada di dunia.

### **Nico Robin**

Arkeolog satu-satunya di dunia yang tersisa dari Pulau Ohara yang meneliti asal usul penyandang inisial 'D' melalui Poneglyph yang mungungkan kejadian yang sebenarnya pada sejarah 100 tahun yang hilang. Merupakan buruan paling dicari oleh pihak pemerintah dunia karena dianggap sebagai iblis yang dapat mengacaukan perdamaian dunia. Hal ini dibuktikan dengan nilai buruan pada saat umurnya 8 tahun sangat tinggi

**Franky/Cutty Flam**

Cyborg sekaligus Tukang kayu kapal yang bercita-cita membangun kapal impian, kapal yang mampu mengarungi seluruh lautan seperti kapal Raja Bajak Laut Gol D. Roger, Oro Jackson, yang dibuat oleh Tom.

**Brook**

Manusia tengkorak berambut afro dan juga seorang pemusik yang direkrut setelah peristiwa Thriller Bark. Dia merupakan bajak laut yang berjanji pada seekor paus yang bernama Laboon dan bercita-cita untuk meneruskan perjalanan hingga Raftel, pulau ujung dunia dan berjanji akan kembali lagi menemui Laboon.

**Jinbei**

Manusia ikan satu-satunya di kelompok topi jerami yang bergabung dengan kelompok topi jerami di arc wholecake island.

## **B. Hasil Dan Pembahasan**

Anime one Piece saat ini sudah memiliki lebih dari 1000 episode yang dirilis setiap hari minggu sampai dengan sekarang. Maka dari itu peneliti memberikan batasan episode yang akan diteliti yaitu pada episode 500 sampai dengan 562 saja agar memudahkan peneliti. Dari hasil penelitian setelah menonton anime one piece secara seksama peneliti menemukan beberapa scene dari 8 episode yang ada yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Sebagai indikator perilaku rasial dalam penelitian ini maka akan dibagi menjadi 3 kategori yang nantinya akan dicari dalam penelitian ini yaitu:

1. Prasangka rasial
2. Diskriminasi rasial
3. Kekerasan rasial

Proses interpretasi makna, dilakukan akan melalui aspek sosial. Aspek sosial ini akan menjelaskan adegan apa saja dalam film ditinjau dari aspek sosial yang merepresentasikan adanya rasisme. Dari aspek inilah akan dikaji secara denotatif dan konotatif sehingga proses pemaknaannya akan lebih mendalam dan didapat tema tentang rasisme. Kemudian dilakukan analisis mitos terhadap tema rasisme dalam scene tersebut.

## 1. Prasangka Rasial

Prasangka adalah evaluasi terhadap kelompok atau individu terutama berdasarkan keanggotaan dalam kelompok atau individu tersebut. Dalam prasangka rasial, keanggotaan kelompok atau individu berkaitan dengan warna kulit dan keturunan. Prasangka memiliki sifat suka atau tidak suka dalam suatu hubungan kesan dan sikap. orang yang berprasangka menilai berdasarkan kategori sosial atau ras mereka, bukan berdasarkan informasi atau fakta tentang diri mereka sebagai individu. Oleh karena itu, prasangka dinilai sangat tidak rasional tetapi irasional. Prasangka adalah sebuah sikap negatif terhadap anggota kelompok tertentu, semata berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut Menurut Baron & Byrne 2003 dalam (Muhid & Fadeli, 2018) Berdasarkan hal tersebut, didapatkan scene-scene yang merepresentasikan terjadinya prasangka rasial dalam Anime One Piece yaitu sebagai berikut:

### a) Prasangka Manusia kepada Manusia ikan



*Gambar 4. 2 Scene 1/Episode 543/Menit 12:05*

Berikut dialog yang terjadi antara koala, ibunya dan warga desa

Warga desa : itu dia kapten dan bajak laut matahari... fisher tiger!

warga desa : orang itu, apa dia orang jahatnya? Manusia ikan itu...

Ibu koala : pasti menyakitkan dan juga berat bagimu menjadi seorang budak

Koala : tapi ibu, tak semua orang bersikap jahat seperti tenryuubito. Kukira manusia ikan itu menakutkan tapi ternyata ada juga manusia ikan yang baik!

Ibu koala : kau belum mengerti karena kau masih anak kecil.

Koala : aku mengerti karena aku telah lama bersama pama Tiger dan yang lainnya, semuanya pasti akan merasakan hal yang sama jika telah bersama mereka

Koala : paman tiger... terimakasih karena kau telah menepati janjimu, alu tak akan pernah melupaan paman Tiger, Hachi-san, Aladdin-san dan semua anggota bajak laut matahari aku tak akan melupakan kalian semua terima kasih banyak.

### **Deskripsi Scene**

Seorang manusia ikan (Fisher Tiger) berjalan bersama seorang anak manusia (Koala) mengantarkanya Kembali kekampung halaman tempat tinggalnya setelah beberapa waktu berada di lautan saat setelah dibebaskan dari perbudakan. Kemudian bertemu dengan ibu kandungnya yang disaksikan langsung oleh warga desa dengan penuh rasa bahagia. Adegan dalam scene ini terjadi di sebuah desa kecil kampung halaman Koala Scene ini diawali dari adegan Fisher taiger yang berjalan bersama koala sambil bergandengan tangan membawa koala kembali ke kampug halamanya dengan adegan pertemuan koala dan ibunya yang berpelukan

dengan mata berbinar disertai air mata diringi dengan music dramatis dan suara tangis bahagia koala dan ibunya. Adegan dilanjutkan dengan memperlihatkan warga desa dengan shoot pengambilan gambar close up ke mata yang menunjukkan mata warga desa yang melotot melihat Fisher taiger sambil berbisik dengan berkata “itu dia kapten dan bajak laut matahari... fisher tiger”.

**Tabel 4. 1 Peta tanda Roland Barthes scene 1**

Signified (Penanda)	Signifier (Petanda)
Visualisasi & dialog dari scene	Deskripsi & interpretasi scene
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Warga desa memandang Fisher Tiger dengan ketakutan	
Conotative Signified (Penanda Konotatif)	Conotative Signifier (Petanda Konotatif)
Warga desa memandang Fisher Tiger dengan ketakutan	Warga desa yang menganggap manusia ikan adalah orang yang kasar dan juga kejam
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Tidak semua bajak dan orang yang berbeda fisik dari manusia pada umumnya itu kasar dan menakutkan	

Berikut analisis makna denotasi dan konotasi scene 1:

**Tabel 4. 2 Analisis Scene 1 Prasangka Manusia kepada Manusia ikan**

no	Indicator	Hasil
1	<b>Makna Denotasi</b>	<p>Scene ini menggambarkan terjadinya prasangka rasial yang dirasakan oleh warga desa terhadap seorang manusia ikan. Adegan di dalam scene ini terjadi di desa tempat tinggal mereka kampung halaman Koala. Para warga desa yang sedang berkumpul melihat kepulangan koala yang disambut haru oleh ibunya memperlihatkan warga desa yang ramai dibelakang koala dan ibunya sedangkan fisher taiger berada disisi lain saling berhadapan dengan jarak yang lumayan jauh namun masih dapat dilihat mata.</p> <p>Fisher taiger yang terlihat berbadan kekar dengan kulit berwarna merah dilengkapi tatto matahari di dadanya dengan menggunakan kemeja bergaris yang dibuka dilengkapi jubah bajak laut. Koala yang menggunakan baju dress mini anak anak berwarna kuning dengan rambut yang tersisir rapi dengan membawa sebuah tas berwarna biru. Dan warga desa yang terlihat dengan perasaan takut bercampur aduk, menggunakan pakaian biasa sehari hari mereka. Dari dialog yang terjadi antara koala dan ibunya menunjukkan ketidakpercayaan ibu koala akan apa yang dikatakan koala malah menganggap semua perkataan koala tidak benar dikarenakan koala yang masih kecil dan tidak tahu apa-apa. Para warga desa dan ibu koala tetap berpegang</p>

		<p>teguh terhadap keyakinan mereka dan mengeneralisir bahwa manusia ikan itu adalah orang jahat dan memilih menutup mata dan menghiraukan perkataan koala bahwa tidak semua manusia ikan itu jahat. Pada akhirnya Fisher taiger yang membawa koala kembali pulang dikepeng oleh angkatan laut atas laporan warga desa yang membuat Fisher Taiger mati kehabisan darah karena menolak transfusi darah manusia kepada tubuhnya</p>
2	<b>Makna Konotasi</b>	<p>prasangka rasial sebagai penilaian negatif terhadap seseorang karena orang tersebut menjadi anggota kelompok ras atau suku tertentu Watson (1984) dalam (Kuncoro, 1970). Hal inilah yang terjadi dalam scene ini di mana terdapat sebuah prasangka yang dimiliki warga desa terhadap Fisher Tiger yang seorang bajak laut dari kalangan manusia ikan yang secara fisik berbeda dari para warga desa karena seorang manusia ikan dengan perawakan kekar berkulit merah dan bertatto Atas dasar itulah kemudian warga desa menganggap bahwa Fisher tiger adalah orang jahat dan kejam, bahkan enggan untuk menyapa Fisher taiger yang telah membawa koala kembali ke kampung halamannya dan menganggap apa yang dikatakan koala sebagai ketidak pahaman koala saja karena masih anak anak. Ini menunjukkan bahwa warga desa berprasangka dan menggeneralisasikan semua bajak laut dan manusia ikan adalah orang</p>

		jahat yang akan berbuat semena mena yang akan menjadikan manusia sebagai budaknya.
3	<b>Mitos</b>	Mitos yang muncul pada scene ini mengenai prasangka rasial adalah bajak laut yang diyakini sering menjarah dan berbuat onar ditambah Fisher taiger adalah seorang manusia ikan yang diyakini mempunyai sifat pemarah dan kasar langsung dicap sebagai orang jahat dinilai dari bentuk fisik mereka yang berbeda dari manusia pada umumnya.

**b) Prasangka Arlong kepada manusia**



*Gambar 4. 3 Scene 2/Episode 543/Menit 5:54*

**Deskripsi Scene**

Aladdin menjelaskan Koala memiliki gaya hidup seorang budak yang tertanam didalam darahnya, bahkan setelah dibebaskan selama tiga tahun. Dia sangat menyesal dan bersumpah untuk tidak pernah menangis atau berhenti bekerja. Aladdin menjelaskan jika seorang budak pernah menangis atau berhenti membersihkan, maka mereka akan dibunuh. Arlong menghabiskan seluruh waktunya keberatannya atas kehadiran Koala di kapal Bajak Laut Matahari. Dia berusaha untuk mengalahkan atau membunuhnya untuk dia kembali menjadi manusia normal. Arlong secara terang terangan membentak koala dan

menunjukkan prasangka nya terhadap manusia dengan mengatakan “katakan yang sebenarnya apa yang pernah ibumu ajarkan padamu? Mereka mengajarkanmu untuk merendahkan manusia ikan, bukan? Memang seperti itulah kepribadian manusia! Mereka berfikir merekalah makhluk paling sempurna di dunia ini. Anak anak mereka juga telah mewarisi sifat-sifat buruk dari orang tuanya. Hal itu tidak akan pernah berubah sampai kita menghancurkan mereka semua.” Meskipun sebagian besar Bajak Laut Matahari menyukai Koala, Arlong tetap bersikap antagonis terhadapnya. Dia percaya bahwa Koala tidak berbeda dengan manusia yang kejam.

**Tabel 4. 3 Peta tanda Roland Barthes scene 2**

Signified (Penanda)	Signifier (Petanda)
Visualisasi & dialog dari scene	Deskripsi & interpretasi scene
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Arlong yang berprasangka bahwa semua manusia itu diajarkan untuk membenci dan kejam terhadap manusia ikan dan memaanng manusia sebagai makhluk yang lebih rendah dan sangat kejam terhadap mereka	
Conotative Signified (Penanda Konotatif)	Conotative Signifier (Petanda Konotatif)
Arlong yang berprasangka bahwa semua manusia itu diajarkan untuk membenci dan kejam terhadap manusia ikan dan memaanng manusia sebagai makhluk yang lebih rendah dan sangat kejam terhadap mereka	Arlong selalu menutup dirinya akan sikap dan perilaku Koala yang berbeda dari manusia yang dia ketahui sangat kejam. Arlong adalah seorang yang munafik menuduh Koala dibesarkan untuk memandang rendah manusia ikan

	dan menganggap manusia lebih baik daripada orang lain
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Sikap toleran dimulai dengan menghargai	

**Tabel 4. 4 Analisis scene 2 Prasangka Arlong kepada manusia**

No	Indicator	Hasil
1	<b>Makna Denotasi</b>	Scene ini menggambarkan terjadinya prasangka rasial yang dilakukan Arlong terhadap seorang anak manusia yaitu Koala. Arlong menganggap manusia sebagai makhluk yang lebih rendah dan sangat kejam terhadap mereka. Arlong sangat membenci manusia atas perlakuan yang dia dan teman temanya terima.
2	<b>Makna Konotasi</b>	Arlong selalu menutup dirinya akan sikap dan perilaku Koala yang berbeda dari manusia yang dia ketahui sangat kejam. Arlong adalah seorang yang munafik menuduh Koala dibesarkan untuk memandang rendah manusia ikan dan menganggap manusia lebih baik daripada orang lain, akantetapi Arlong justru memandang rendah manusia dan mengkhobahkan superioritas manusia ikan itu sendiri, membuatnya tidak lebih baik daripada manusia yang dia benci.

3	<b>Mitos</b>	<p>Sikap toleran dimulai dengan menghargai adalah sebuah mitos bisa dilihat dalam scene pada episode ini dimana Arlong yang sudah toleran terhadap koala untuk satu kapal denganya. Meskipun begitu Arlong masih saja membenci koala. Sikap toleran hanya bisa tercipta dengan kemauan untuk saling mengenal, sehingga denganya tidak ada prasangka salah ataupun prasangka buruk. Terlihat Arlong yang sudah toleran terhadap koala tapi enggan untuk mengenal koala secara langsung membuat prasangka Arlong terhadap koala tetap menjadi prasangka yang buruk karena menolak untuk saling mengenal satu sama lain.</p>
---	--------------	---

## 2. Diskriminasi

Diskriminasi mengacu pada perlakuan tidak adil atau merugikan terhadap individu atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu seperti ras, jenis kelamin, usia, agama, kebangsaan, atau atribut lain yang dilindungi. Ini melibatkan memperlakukan orang dengan kurang baik atau menolak kesempatan, hak, atau hak istimewa mereka yang sama. Berdasarkan karakteristik ini, diskriminasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, namun tidak terbatas pada, diskriminasi pekerjaan, diskriminasi tempat tinggal, diskriminasi pendidikan, dan diskriminasi sistemik. Ini adalah pelanggaran hak asasi manusia dan dapat melanggengkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial. Berbagai upaya dilakukan untuk memerangi diskriminasi melalui undang-undang, kebijakan, dan mempromosikan kesetaraan dan inklusivitas. Diskriminasi umumnya sering diawali dengan prasangka. Melalui prasangka terbentuk pembedaan antara satu orang dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering terucap istilah kita dan mereka. Pembedaan ini terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang secara alami ingin berkumpul dengan orang yang memiliki kemiripan yang sama. Prasangka seringkali didasari pada ketidakpahaman, ketidakpedulian pada kelompok lain, atau ketakutan atas perbedaan

a) **Diskriminasi seorang bangsawan**



*Gambar 4. 4 Scene 5/Episode 503/Menit 5:08*

**Deskripsi Scene**

Kedatangan Santo Jalmack adalah seorang bangsawan dunia (Tenryubito) atau kaum naga langit yang sangat dihormati oleh orang-orang. Kedatangannya yang ditunggu membuat orang-orang di kerajaan Goa membuat acara penyambutan untuknya. Tenryubito sendiri adalah keturunan dari raja-raja yang membentuk pemerintahan dunia. Diceritakan ada 20 kerajaan dari berbagai pulau di seluruh dunia membentuk aliansi untuk memerangi kejahatan besar. Yang dimana setelah aliansi tersebut menang 19 dari 20 keluarga kerajaan mulai membentuk pemerintahan yang dikenal sebagai pemerintah dunia. Santo Jalmack yang berada di atas kapal melihat orang-orang yang menyambutnya dengan perkataan “sepertinya para rendahhan itu menyambut kita”. Santo menggunakan pakaian berwarna putih dengan hiasan berwarna emas dan biru, beserta sebuah helm udara bening. Dengan pengambilan gambar dari bawah memperlihatkan Santo dari dada ke wajah dengan siluet warna hitam dimukanya. Sebuah kapal kecil dengan anak kecil yang melintas di depan kapal Santo yang membuatnya bertanya “lalu apa yang ada disana itu” yang tidak ragu-ragu dia tembak sambil berkata “dasar orang rendahhan, sungguh tidak sopan, tak ada satupun orang rendahhan yang boleh lewat di depan kapalku” scene

ini ditutup dengan menggambarkan seorang perempuan yang menjerit melihat kejadian tersebut.

**Tabel 4. 5 Peta tanda Roland Barthes scene 5**

Signified (Penanda)	Signifier (Petanda)
Visualisasi & dialog dari scene	Deskripsi & interpretasi scene
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Santo memakai helm udara yang memandang orang lain sebagai makhluk rendah dan menembak kapal kecil yang melintas	
Conotative Signified (Penanda Konotatif)	Conotative Signifier (Petanda Konotatif)
Santo memakai helm udara yang memandang orang lain sebagai makhluk kelas rendah dan menembak kapal kecil yang melintas	Menunjukkan Santo enggan menghirup udara yang sama dengan orang lain dan mempunyai sifat agkuh dan otoritas
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Para bangsawan adalah orang yang mulia	

**Tabel 4. 6 Analisis Scene 5 Diskriminasi seorang bangsawan**

No	Indicator	hasil
1	<b>Makna Denotasi</b>	Scene ini menggambarkan adanya diskriminasi yang dilakukan bangsawan dunia kepada orang-orang yang ada di kerajaan Goa. Sebagai seorang keturunan dari raja-raja yang membentuk pemerintahan dunia Santo menganggap orang lain itu ada dibawah derajatnya. Dengan menyebut orang di kerajaan Gowa sebagai orang rendah.
2	<b>Makna Konotasi</b>	Setting dalam scene ini menggambarkan suasana penyambutan ceria yang berubah menjadi menakutkan dengan adegan Santo menembak kapal kecil yang melintas didepan kapalnya tanpa ragu meskipun ditumpangi seorang anak kecil, Menandakan sifat keangkuhan yang telah berubah menjadi diskriminasi dan kejam menganggap bahwa dirinya berada diatas orang-orang yang ada disana. Penggunaan helm udara bening disini juga menandakan bahwa Santo enggan menghirup udara yang sama dengan orang-orang disana. Perkataan-perkataan Santo juga telah menandakan betapa angkuhnya bangsawan dunia yang menganggap dirinya lebih mulia daripada orang lain. Jeritan perempuan diakhir bermakna

		sebuah ketakutan atas apa yang telah dia liat.
3	<b>Mitos</b>	nilai seseorang di masyarakat ditentukan oleh status dan kedudukannya di masyarakat. Seseorang dengan jabatan tinggi akan dihormati sedangkan seseorang dengan jabatan rendah seringkali diremehkan. Hal ini adalah bukti bahwa kesetaraan sesama manusia adalah omong kosong. Parahnya lagi, sejak kecil saja kita sudah dibedakan berdasarkan status orang tua kita. Apakah kita anak orang kaya atau anak orang miskin. Santo dalam scene ini adalah wujud dari perbedaan derajat dan status dimana dia merasa lebih tinggi dari pada manusia yang lainya bahkan menggunakan helmudara dikarenakan dia enggan menghirup udara yang sama dengan orang lain.

## b) Diskriminasi Fisher Tiger



*Gambar 4. 5 Scene 6/Episode 543/Menit 18:44*

### Deskripsi Scene

Adegan dalam scene ini terjadi didalam kapal pemerintah dunia yang dibajak oleh Arlong Fisher Tiger yang penuh luka tembak dilarikan ke kapal tersebut untuk diselamatkan. Didalam kapal terlihat beberapa kantung darah manusia yang tergantung di ruangan tersebut Dengan perlengkapan medis lainnya. Terlihat kru Tiger yang prihatin melihat sang kapten yang mulai kehabisan darah yang dimana tidak ada satupun kru yang cocok dengan darahnya, dan hanya ada darah manusia disana yang cocok. Aladine mencoba melakukan transfusi darah untuk menyelamatkan Tiger. Tiger yang mulai kehabisan darah melarang Aladin untuk mentransfusikan darah manusia ketubuhnya tiger menyebutkan bahwa darah manusia itu benar benar kotor

**Tabel 4. 7 Peta tanda Roland Barthes scene 6**

Signified (Penanda)	Signifier (Petanda)
Visualisasi & dialog dari scene	Deskripsi & interpretasi scene
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Fisher Tiger yang menolak darah manusia yang akan ditransfusikan ke dirinya karena tidak ingin bergutang budi pada manusia yang telah merendahnya	
Conotative Signified (Penanda Konotatif)	Conotative Signifier (Petanda Konotatif)
Fisher Tiger yang menolak darah manusia yang akan ditransfusikan ke dirinya	Fisher Tiger yang tidak bisa melepaskan ego di dalam dirinya untuk menerima darah manusia ditransfusikan ke dirinya meskipun dia yang telah berusaha untuk melakukan aksi perdamaian antar ras. Dia menolak untuk mentransfusikan darah manusia ke dalam dirinya karena menganggap darah manusia itu kotor karena dipenuhi oleh rasa kebencian
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Karakter dan kepribadian seseorang bisa dilihat dari golongan darahnya	

**Tabel 4. 8 Analisis scene 6 Diskriminasi Fisher Tiger**

No	indikator	Hasil
1	<b>Makna Denotasi</b>	Scene ini menggambarkan terjadinya suatu sikap diskriminasi yang ditunjukkan Fisher Tiger dengan menolak darah manusia yang akan ditransfusikan ke dirinya setelah dikepung dan ditembak sampai kehabisan darah sikap

		<p>diskriminasi Tiger diakibat perbuatan manusia yang telah menyiksa tiger dan menjadikannya sebagai budak di masa lalu. Tiger menolak darah manusia karena dia tidak mau berhutang budi dan menerima apapun dari manusia.</p>
2	<b>Makna Konotasi</b>	<p>Makna konotasi dari scene ini adalah Fisher Tiger yang berusaha menciptakan perdamaian terhadap kedua ras yang berakhir dengan dirinya sendiri yang menolak untuk mentransfusikan darah manusia kedalam dirinya karena menganggap darah manusia itu kotor karena dipenuhi oleh rasa kebencian yang akhirnya membuat Tiger mati kehabisan darah. Diakhir hayat Tiger yang dianggap sebagai seorang pahlawan demi mewujudkan kesetaraan pun tidak bisa melepaskan ego didalam dirinya untuk memaafkan manusia karena telah menyiksa menjadikanya budak selama bertahun tahun</p>
3	<b>Mitos</b>	<p>Dijepang terdapat sebuah kepercayaan dimana kepribadian seseorang dilihat dari golongan darahnya. Keterkaitan ini dimulai pada tahun 1931 di Jepang. Furukawa Takeji (1891-1940) mengemukakan bahwa ada hubungan antara golongan darah dan kepribadian</p>

	<p>setelah ia bekerja di departemen administrasi sekolah menengah dan mengamati perbedaan temperamen setiap pelamar. Didalam scene tersebut Tiger beranggapan darah manusia itu kotor sesuai dengan perilaku mereka padahal faktanya Tidak ada darah yang kotor darah dan ras bukanlah faktor penentu kelayakan donor darah. Merujuk pada sebuah kejadian pada abad ke-20, beberapa bank darah di AS menolak menerima donor darah dari orang Afrika-Amerika karena keyakinan rasial dan tidak berdasar tentang kesehatan dan kebugaran mereka untuk menyumbangkan darah.</p>
--	--

### 3. Kekerasan Racial

Kekerasan rasial sendiri adalah suatu bentuk tindakan, intimidasi baik secara kekerasan verbal, non verbal, simbolik, fisik, psikologis, yang dilakukan individu maupun kelompok ke individu dan kelompok lain yang berbeda ras (Setiawan et al., 2018). Ini melibatkan tindakan kekerasan atau permusuhan yang dilakukan terhadap individu atau komunitas karena identitas ras atau etnis mereka.

#### a) Kesmobongan dan Kekerasan Racial



*Gambar 4. 6 Scene 3/Episode 530/ menit 23:07*

#### Deskripsi scene

Hody Jones yang menyerang sebuah kapal dan kru bajak laut manusia “Gyro” dengan tangan diborgol sambil tertawa. Adegan dalam scene ini terjadi dibawah laut menuju pulau manusia ikan. Terlihat kapal Gyro yang dibaluti gelembung udara untuk membantu manusia bernafas didasar laut. Salah satu kru Hody mengungkapkan bahwa manusia ikan dilahirkan dengan memiliki kekuatan 10 kali lipat dari manusia dan dengan energi steroid dapat meningkatkan kekuatan mereka dua kali lipat dari setiap pil yang dikonsumsi. Scene ini diakhiri dengan perkataan Hody “kalian akan menyadari bahwa manusia ikan adalah ras yang teratas”

**Tabel 4. 9 Peta tanda Roland Barthes scene 3**

Signified (Penanda)	Signifier (Petanda)
Visualisasi & dialog dari scene	Deskripsi & interpretasi scene
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Hody yang menghancurkan kapal Gyro dengan tangan diborgol	
Conotative Signified (Penanda Konotatif)	Conotative Signifier (Petanda Konotatif)
Hody yang menghancurkan kapal Gyro dengan tangan diborgol	Hody yang memandang manusia itu ras lemah bahkan bisa dikalahkan tanpa kekuatan penuh dari manusia ikan
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
manusia itu setara	

**Tabel 4. 10 Analisis Scene 3 Kesombongan dan kekerasan rasial**

No	Indikator	Hasil
1	<b>Makna Denotasi</b>	Kesombongan Hody pada scene ini ditunjukkan dengan memborgol tangannya sendiri yang dimaknai bahwa manusia itu adalah ras lemah bahkan dapat dihancurkan meski dengan tangan terikat. Shoot dalam adegan ini menggunakan close up dengan menampilkan muka Hody dengan ekspresi mata melotot sambil tersenyum menampilkan kesan ancaman dan intimidasi terhadap para kru bajak laut Gyro.

2	<b>Makna Konotasi</b>	<p>ody Jones menganggap bahwa manusia adalah ras paling lemah bahkan mereka tidak bisa bernafas didalam air sedangkan manusia ikan dapat bernafas di air maupun di darat. Scene ini menunjukka kesombongan Hody yang sangat besar dengan memborgol tanganya sendiri guna memperlihatkan betapa kuatnya manusia ikan bahkan satu manusia ikan dapat mengalahkan kru bajak laut. Dengan kekuatan yang tidak maksimal dalam keadaan cacat sekalipun, Dengan tangan diborgol menandai bahwa tanpa dengan kekuatan penuh manusia ikan dapat lebih unggul daripada manusia diperkuat dengan ucapan Hody “kalian akan menyadari bahwa manusia ikan adalah ras yang teratas”. Expresi Hody yang tertawa menggambarkan betapa mudahnya mengalahkan manusia tanpa harus mengeluarkan usaha lebih</p>
3	<b>Mitos</b>	<p>Melihat dari kaca mata biologi, manusia yang memiliki dua tangan dan yang memiliki satu tangan itu dipandang sebagai hal yang wajar. Namun norma dan standar ciptaan manusialah yang menentukan mana yang normal dan mana yang tidak Manusia yang memiliki dua tangan tentu saja memiliki keuntungan taktis yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan manusia yang terlahir dengan satu tangan apalagi dengan 4 tangan. Hal inilah yang coba ditunjukkan dalam Anime One Piece. Tidak</p>

	<p>ada manusia yang setara bahkan sejak mereka lahir, dipertegas dengan fakta bahwa manusia ikan dalam anime One Piece itu lebih kuat 2x lipat dari manusia biasa bahkan bisa bernafas dan berenang dengan cepat di dalam air. Didalam scene jelas diperlihatkan betapa mudahnya manusia ikan mengalahkan para pelaut manusia, Hody memperlakukan manusia sesuai dengan penilaian dan perspektif nya tersebut yang membuat dia terjerumus dalam sikap rasis yang sampai menyebabkan kekerasan fisik.</p>
--	--

#### b) Perbudakan Hammond



*Gambar 4. 7 Scene 4/Episode 563/Menit 11:36*

#### Deskripsi scene

Hammond menggunakan bajak laut manusia sebagai budak di Tank Budaknya yang pada dasarnya adalah sebuah becak besar dengan Meriam di atasnya, ditarik oleh budak manusia. Pada scene ini terlihat salah satu budak jatuh kelelahan dan Hammond hanya mengatakan untuk meninggalkannya dengan berkata “majulah, para budak bertarunglah untuk kami jika kalian tidak mau mati”

**Tabel 4. 11 Peta tanda Roland Barthes scene 4**

Signified (Penanda)	Signifier (Petanda)
Visualisasi & dialog dari scene	Deskripsi & interpretasi scene
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Hammond yang merantai manusia dan memperbudaknya untuk memenuhi keinginan dirinya terlihat seperti bangsawan	
Conotative Signified (Penanda Konotatif)	Conotative Signifier (Petanda Konotatif)
Hammond yang merantai manusia dan memperbudaknya untuk memenuhi keinginan dirinya terlihat seperti bangsawan	Rantai disimbolkan sebagai sarana kontrol psikologis, berfungsi sebagai pengingat status orang yang diperbudak sebagai properti dan kurangnya kebebasan mereka. Penggunaan rantai pada budak berfungsi untuk memperkuat gagasan bahwa mereka tidak lebih dari properti, untuk dibeli, dijual, dan dikendalikan sesuai keinginan pemiliknya.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
perbudakan adalah institusi baik hati	

**Tabel 4. 12 Analisis scene 4 Perbudakan Hamond**

No	indikator	hasil
1	<b>Makna Denotasi</b>	Hamond yang terlihat menjalankan praktik kekerasan antar ras dengan menjadikan manusia yang dirantai dileher dan kakinya untuk membawa <i>tank slave</i> miliknya. Scene ini memaknai praktik sistem dimana sekelompok manusia yang direbut kebebasannya untuk merdeka. Disiksa agar patuh dan taat pada perintah.. Rantai dileher mereka dimaknai dengan seorang budak yang tidak bisa memilih tujuannya sendiri sama seperti tali binatang peliharaan yang dituntun berjalan sesuai kehendak majikannya.
2	<b>Makna Konotasi</b>	Rantai berfungsi sebagai simbol kuat dari dehumanisasi dan penindasan yang dialami oleh orang-orang yang diperbudak. Mereka digunakan untuk menahan dan menaklukkan individu secara fisik, mencegah mereka melarikan diri rantai juga digunakan sebagai sarana kontrol psikologis, berfungsi sebagai pengingat status orang yang diperbudak sebagai properti dan kurangnya kebebasan mereka. Penggunaan rantai pada budak berfungsi untuk memperkuat gagasan bahwa mereka tidak lebih dari properti, untuk dibeli, dijual, dan dikendalikan

		<p>sesuai keinginan pemiliknya. Orang-orang yang diperbudak dipaksa untuk memakai rantai besi yang berat di leher, pergelangan tangan, dan pergelangan kaki mereka, yang tidak hanya membatasi gerakan mereka tetapi juga menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan fisik.</p> <p>Symbolisme rantai sering dikaitkan dengan perbudakan dan penawanan, yang melambangkan hilangnya hak pilihan dan otonomi. Penggunaan rantai pada orang-orang yang diperbudak adalah pengingat konstan akan penaklukan dan kurangnya kebebasan, melanggengkan sistem penindasan yang melucuti martabat dan kemanusiaan individu.</p>
3	<b>Mitos</b>	<p>Mitosnya adalah orang-orang dahulu dan para orang rasis percaya perbudakan adalah institusi baik hati yang menyediakan makanan, tempat tinggal, dan perlindungan bagi orang-orang yang diperbudak. Tapi pada kenyataannya, perbudakan adalah sistem yang brutal dan tidak manusiawi yang menyangkal hak asasi manusia dasar orang-orang yang diperbudak dan membuat mereka mengalami kekerasan fisik, emosional, dan seksual.</p>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam skripsi ini, telah dilakukan analisis semiotika terhadap representasi rasisme dalam film anime One Piece. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana rasisme direpresentasikan dalam narasi dan visual dalam anime tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasisme dalam One Piece direpresentasikan melalui beberapa elemen, seperti karakterisasi, dialog, dan simbol-simbol visual. Karakterisasi rasisme terlihat dalam penggambaran stereotipikal karakter-karakter non-belah keturunan dan penekanan pada perbedaan fisik mereka. Dialog juga digunakan untuk menyampaikan prasangka dan sentimen diskriminatif terhadap kelompok ras yang berbeda.

Selain itu, simbol-simbol visual seperti warna kulit, pakaian, dan atribut fisik juga digunakan sebagai representasi rasisme dalam anime ini.

Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah One Piece sebagai anime memiliki representasi rasisme yang cukup signifikan. Representasi ini dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman penonton terhadap rasisme dan dapat berkontribusi pada pemertahanan stereotip dan prasangka dalam masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan maka peneliti menyarankan yaitu:

1. Untuk menjadikan film dan Anime sebagai pembelajaran dan contoh bagi kita
2. untuk lebih menghargai setiap orang dan tidak merendahnya.
3. Tidak menggunakan kata kasar atau menyinggung hati yang dapat menimbulkan permasalahan.
4. Tidak menjadikan pendidikan atau latar belakang keluarga sebagai penentu dan penilaian bagaimana karakter seseorang
5. Tidak melakukan tindakan curang hanya untung mendapat keuntungan pribadi yang akhirnya dapat merugikan orang lain.
6. Bersyukur akan apa yang sudah kita miliki dan tidak mengharapkan milik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. (2013). *Dokumentasi*. 36. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/komunikasi massa full.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/komunikasi%20massa%20full.pdf)
- Andriyanto, N., Ulhaq, M. H. D., & Hendriansyah, M. I. (2022). Representasi Rasisme terhadap Kulit Hitam dalam Iklan Dunkin Donuts. *Jurnal Audiens*, 3(3), 10–17. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.11991>
- Ardiansah, D. (2019). *ETNISITAS, RAS DAN BANGSA Danus*.
- Arifat Aditya. (2021). Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Ini Penjelasannya. *Suara.Com*, 1–6. <https://www.suara.com/tekno/2021/06/01/162608/perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-ini-penjelasannya>
- Augina, S. (2017). Pengaruh rasisme terhadap interaksi sosial dan budaya di indonesia. *Pengaruh Rasisme Terhadap Interaksi Sosial Dan Budaya Di Indonesia*, 1(rasisme), 2.
- Batubara, A. K. (2011). Diktat Media Komunikasi. *Medan*, 2–4, 5–7. [http://repository.uinsu.ac.id/1803/1/Diktat Abd. Karim BB.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1803/1/Diktat%20Abd.%20Karim%20BB.pdf)
- Bruno, L. (2019). Tinjauan Pustaka Pengertian Film. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.umm.ac.id/35408/3/jiptumpp-gdl-barqiemuha-49657-3-babii.pdf>
- Budaya, R., & Dalam, K. (2015). Representasi budaya. *SCRIBD*, 9(45), 1–23. <https://sosiologibudaya.wordpress.com/2013/03/18/representasi-budaya-2/>
- Chairani, L. (2016). *Hubungan Konflik Dengan Prasangka Kelompok Pada Siswa Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, Kab. Deli Serddang. 2004*, 1–103.
- Christya, R. (n.d.). *Makalah Semiotika -Metode Penelitian Kualitatif-*. [https://www.academia.edu/18314790/MAKALAH\\_SEMIOTIKA\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF](https://www.academia.edu/18314790/MAKALAH_SEMIOTIKA_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF)
- Citra, Y., Gamble, S., & Rosdakarya, P. T. R. (2017). *James Monaco*. 13–46.
- fryda Lucyani, D. (2009). Tindakan Diskriminasi Masyarakat Jepang Terhadap Kaum Burakumin Setelah Perang Dunia II. *Journal Information*, 10(3), 1–16.
- Gianty, G. (2017). Representasi pengkultusan... Thesar Metta Mulyana. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42. [http://kc.umn.ac.id/5548/1/BAB II.pdf](http://kc.umn.ac.id/5548/1/BAB%20II.pdf)
- Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(01), 083. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i01.2069>
- Heru Maruta, SE, M. E. S. (2015). F a s i s m e. *Jurnal Iqtishaduna*, 15–24.

- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2011). *Contoh Proses Komunikasi Massa*. 8–9.
- Irvine, J. (1995). *Mise en Scene*. *Third Text*, 9(30), 101–106.  
<https://doi.org/10.1080/09528829508576535>
- Joewono, S. (2020). *Hana Kimura, Peserta Reality Show 'Terrace House' yang Bunuh Diri Karena Mendapat Perlakuan Rasis! USS FEED*.  
<https://ussfeed.com/hana-kimura-peserta-reality-show-terrace-house-yang-bunuh-diri-karena-mendapat-perlakuan-rasis/>
- Kuncoro, J. (1970). *Prasangka Dan Diskriminasi*. *Proyeksi*, 2(2), 1.  
<https://doi.org/10.30659/p.2.2.1-16>
- Miftahul reski putra nasjum. (2020). Analisis semiotik tentang representasi nilai-nilai keislaman dalam kartun animasi nussa dan rara “seri nussa: tidur sendiri, gak takut!” *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.  
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Muhid, A., & Fadeli, M. I. (2018). Korelasi antara Prasangka Sosial dan Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi Umum. *Al Qodiri*, 15(2), 124–136.  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=23&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwimuNfGtNriAhUGCKwKHXhoAik4FBAWMAJ6BAgAEAI&url=http%3A%2F%2Fjournal.kopertais4.or.id%2Ftapalkuda%2Findex.php%2Fqodiri%2Farticle%2Fview%2F3191%2F2367&usq=AOvVaw2v5jI>
- Muntohar, A. W. (2022). *Fenomena sosial haafu di jepang pada era kontemporer*. 1–7.
- N, P., & Sausan, S. (2018). *Kesesuaian pemberitaan pilkada daerah khusus ibukota detik.com dengan prinsip jurnalisme (Analisis Isi Pada Pemberitaan Pasangan Calon Pilkada DKI Periode 2 Edisi 6-9 April 2017)*. 10–26.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52.  
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- pakdosen. (2023). *Sejarah Film: Pengertian, Komponen, Macam dan Fungsi*.  
<https://pakdosen.co.id/sejarah-film/>
- Qudratullah, Q. (2016). Peran dan fungsi komunikasi massa. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(2), 41–46. <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i2.6024>
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Setiawan, F. B., Hadi, I. P., & Budiana, D. (2018). Penggambaran Kekerasan

Rasisme Dalam Film Detroit. *Jurnal E-Komunikasi*, 6(2), 1–10.  
<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/8290>

Toer, P. A. (1959). The chinese in indonesia. In *Select Publishing* (Vol. 13, Issue 1).

Wardhani, P. A. (2015). Semiotika. *Efikasi Diri Dan Pemahaman Konsep IPA Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu*, 6, 45–50.

Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Vol. 4). Mitra Wacana Media.

Wijaya, D. E. (2022). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter “Darurat ! Sekolah Dikepung Iklan Rokok .” *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 13–27.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



### LAMPIRAN HASIL WAWANCARA 1

Wawancara

Nama Narasumber : Salsa Bilah

Status : Mahasiswa

Tanggal wawancara : 28/05/2023 16:42:52

Via : Google Form

No	Subjek	Scene	Wawancara
1	Peneliti	Secene 1	scene menggambarkan terjadinya prasangka rasial yang dirasakan oleh warga desa terhadap seorang manusia ikan. benar? atau tidak?
	Informan		Ya benar Kenapa karena prasangka rasial ini terjadi ketika warga desa membuat penilaian atau asumsi negatif terhadap manusia ikan tersebut berdasarkan ras,bentuk atau penampilannya yang berbeda. Prasangka semacam ini merupakan suatu contoh diskriminasi rasial.
2	Peneliti	Scene 2	Scene ini menggambarkan terjadinya prasangka rasial yang dilakukan Arlong terhadap seorang anak manusia yaitu Koala. Arlong menganggap manusia sebagai makhluk yang lebih rendah dan sangat kejam terhadap mereka. Benar? atau Tidak?
	Informan		Benar Karena Arlong memandang manusia sebagai makhluk yang lebih rendah dan kejam terhadap mereka. Prasangka semacam ini menunjukkan sikap diskriminatif Arlong terhadap manusia berdasarkan ras atau spesies mereka.

3	Peneliti	Scene 3	Kesombongan dan kekerasan rasial yang dilakukan Hody pada scene ini ditunjukkan dengan memborgol tanganya sendiri yang dimaknai bahwa manusia itu adalah ras lemah bahkan dapat dihancurkan meski dengan tangan terikat
	Informan		Benar Karena dia menganggap manusia itu ras yang lemah bahkan tidak dapat bernafas didalm air
4	Peneliti	Scene 4	pada scene ini terjadi kekerasan rasial Hamond yang terlihat menjalankan praktik kekerasan antar ras dengan menjadikan manusia yang dirantai dileher dan kakinya untuk membawa <i>tank slave</i> miliknya. Benar? atau tidak?
	Informan		Praktik-praktik seperti memperlakukan manusia sebagai budak atau memperbudak orang berdasarkan ras atau etnis adalah tindakan yang tidak manusiawi dan bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia.
5	Peneliti	Scene 5	Scene ini menggambarkan adanya diskriminasi yang dilakukan bangsawan dunia kepada orang-orang yang ada di kerajaan Goa. Sebagai keturunan dari raja-raja yang membentuk pemerintahan dunia Santo menganggap orang-orang lain itu ada dibawah derajatnya. Dengan menyebut orang-orang di kerajaan Gowa sebagai orang-orang rendah. Benar? atau tidak?
	Informan		diskriminasi berdasarkan status sosial, ras, atau keturunan merupakan hal yang terjadi. Penting untuk diingat bahwa diskriminasi adalah tindakan yang tidak adil dan tidak manusiawi. Setiap individu harus dihormati dan dihargai tanpa memandang latar belakang sosial, ras, atau

			keturunan mereka. Masyarakat yang inklusif dan adil mempromosikan kesetaraan dan menghargai keragaman.
6	Peneliti	Scene 6	Scene ini menggambarkan terjadinya suatu sikap diskriminasi Yang ditunjukkan Fisher Tiger dengan menolak darah manusia yang akan ditransfusikan ke dirinya. Benar? atau tidak?
	Informan		Diskriminasi dalam konteks transfusi darah dapat terjadi jika seseorang ditolak untuk menerima transfusi darah berdasarkan faktor-faktor seperti ras, etnis, agama, atau asal-usul. Diskriminasi semacam ini bertentangan dengan prinsip-prinsip kesetaraan dan hak asasi manusia yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan medis yang tepat dan layanan transfusi darah jika diperlukan.

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA 2

Wawancara

Nama Narasumber : Erick Agustinus

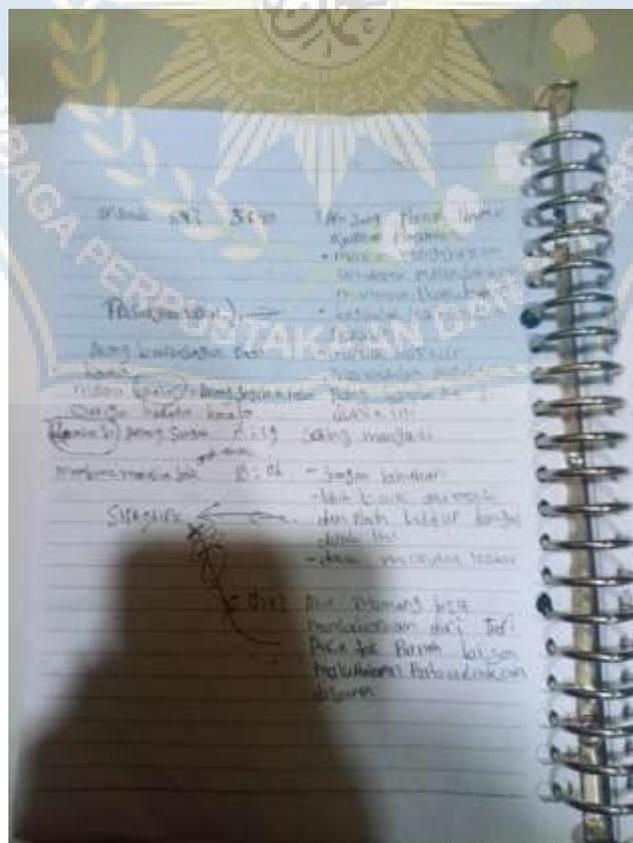
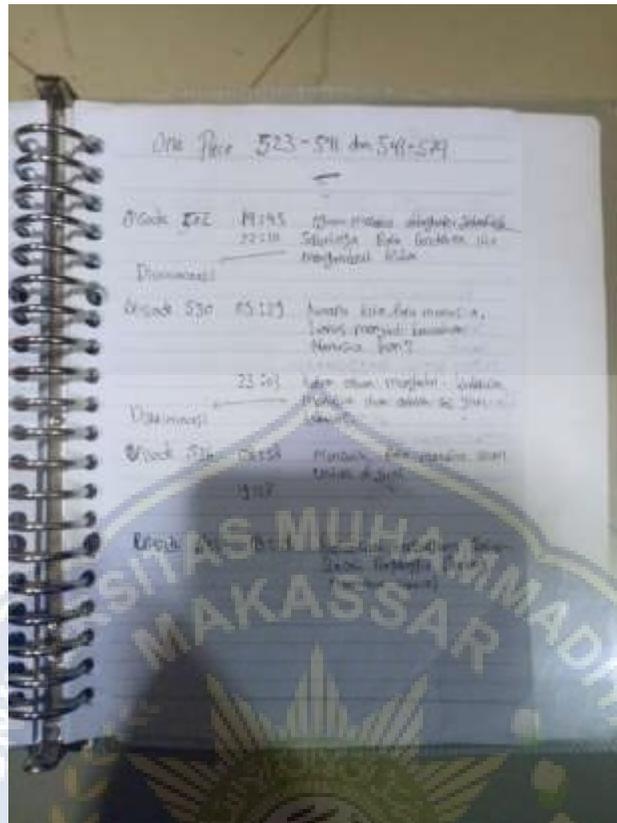
Status : Dosen Universitas Pamulang

Tanggal wawancara : 09/06/2023 15:35:11

Via : Google Form

No	Subjek	Scene	Wawancara
1	Peneliti	Secene 1	scene menggambarkan terjadinya prasangka rasial yang dirasakan oleh warga desa terhadap seorang manusia ikan. benar? atau tidak?
	Informan		Ya, karena ada anak yang diminta diam oleh warga lain yang telah dewasa
2	Peneliti	Scene 2	Scene ini menggambarkan terjadinya prasangka rasial yang dilakukan Arlong terhadap seorang anak manusia yaitu Koala. Arlong menganggap manusia sebagai makhluk yang lebih rendah dan sangat kejam terhadap mereka. Benar? atau Tidak?
	Informan		Salah, karena arlong memiliki masalah pribadi dengan manusia
3	Peneliti	Scene 3	Kesombongan dan kekerasan rasial yang dilakukan Hody pada scene ini ditunjukkan dengan memborgol tanganya sendiri yang dimaknai bahwa manusia itu adalah ras lemah bahkan dapat dihancurkan meski dengan tangan terikat
	Informan		Karena hody memandang rendah manusia
4	Peneliti	Scene 4	pada scene ini terjadi kekerasan rasial Hamond yang terlihat menjalankan praktik kekerasan antar ras

			dengan menjadikan manusia yang dirantai dileher dan kakinya untuk membawa <i>tank slave</i> miliknya. Benar? atau tidak?
	Informan		Benar, karena manusia dipaksa mengangkatnya
5	Peneliti	Scene 5	Scene ini menggambarkan adanya diskriminasi yang dilakukan bangsawan dunia kepada orang-orang yang ada di kerajaan Goa. Sebagai seorang keturunan dari raja-raja yang membentuk pemerintahan dunia Santo menganggap orang lain itu ada dibawah derajatnya. Dengan menyebut orang di kerajaan Gowa sebagai orang rendah. Benar? atau tidak?
	Informan		Benar, karena memang seperti itu cerita di one piece
6	Peneliti	Scene 6	Scene ini menggambarkan terjadinya suatu sikap diskriminasi yang ditunjukkan Fisher Tiger dengan menolak darah manusia yang akan ditransfusikan ke dirinya. Benar? atau tidak?
	Informan		Benar, sesuai cerita





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifqi  
NIM : 105651100819  
Program Studi: Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Hafid, M.I.P.  
NBM. 964 591

BAB I Ahmad Rifqi 105651100819

ORIGINALITY REPORT

2%	0%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Kudus Student Paper		2%
---	--	--	----

Exclude quotes	On	Exclude matches	2%
Exclude bibliography	On		



## BAB II Ahmad Rifqi 105651100819

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  OnExclude bibliography  OnExclude matches  < 3%

BAB III Ahmad Rifqi 105651100819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



turnitin

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Ahmad Rifqi 105651100819

ORIGINALITY REPORT

<b>0%</b> SIMILARITY INDEX	<b>0%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



BAB V Ahmad Rifqi 105651100819

ORIGINALITY REPORT

<b>0%</b> SIMILARITY INDEX	<b>0%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  On



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Rifqi, dilahirkan di Bantaeng pada tanggal 16 Februari 2001 merupakan anak pertama dari dua bersaudara, penulis beragama Islam dan tinggal di Kadangkunyi, Kelurahan Tanah Loe, Kec. Gantarangkeke, Kab. Bantaeng, Prov. Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan penulis yaitu TK-SMA di Kabupaten Bantaeng. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Ilmu Komunikasi.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi merupakan keinginan dari dulu. Dorongan dari keluarga dan tekad yang kuat, dan pada tahun 2023 penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul “Analisis Semiotika : Representasi Rasisme Dalam Film Anime One Piece” dapat terselesaikan dengan lancar. Demikian Riwayat hidup penulis semoga ada manfaatnya. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2023